



**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM DONGENG PADA BUKU
SISWA KELAS III TEMA MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN**

SKRIPSI

Oleh

Ervinna Eka Setiawan

NIM 150210204145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM DONGENG PADA BUKU
SISWA KELAS III TEMA MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Ervinna Eka Setiawan

NIM 150210204145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala ketulusan dan keikhlasan kupersembahkan karyaku sebagai rasa cinta kasih dan perwujudan tanggung jawabku kepada.

1. Orang tuaku tercinta, bapak Sujarwo dan ibu Warjiati. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku selama menuntut ilmu.
2. Pendidik saya sejak Taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Terima kasih atas ilmu dan bimbingannya selama ini.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu saya banggakan.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap”

(terjemahan Surat *Al-Insyiroh*: 6-8) ¹



¹ Shokhib, Muhammad, 2008. *Al-Quran dan Terjemahan*. Semarang: Karya Putra Utama

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM DONGENG PADA BUKU
SISWA KELAS III TEMA MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana

oleh:

Nama Mahasiswa : Ervinna Eka Setiawan
NIM : 150210204145
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Nganjuk
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 14 September 1996
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005

Fajar Surya Hutama S.Pd., M.Pd
NIP 19870721 201404 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ervinna Eka Setiawan

NIM : 150210204145

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Mei 2019

Yang Menyatakan,

Ervinna Eka Setiawan

NIM 150210204145

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM DONGENG PADA BUKU
SISWA KELAS III TEMA MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN**

Oleh

Ervinna Eka Setiawan

NIM 150210204145

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Surya Hutama S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : 15 Mei 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum

NIP 19540712 198003 1 005

Fajar Surya Hutama S.Pd., M.Pd

NIP 19870721 201404 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd.,M.Pd

NIP 19770915 200501 2 001

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd

NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan; Ervinna Eka Setiawan; 150210204145; 2019; 58; halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Nilai moral merupakan suatu hal yang menyangkut pribadi manusia secara utuh dan totalitas. Seseorang yang tidak mengakui adanya nilai moral, maka dianggap sebagai manusia yang “cacat”. Nilai moral menjadi salah satu bagian terpenting dari proses pendidikan. Nilai moral dapat diajarkan pada anak SD. Pembelajaran moral pada anak dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra anak, misalnya dongeng yang ada pada buku siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan. Nilai moral yang terdapat dalam tersebut meliputi hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan alam dan Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah nilai moral yang ada di dalam dongeng buku siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan? Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui nilai moral yang ada didalam dongeng pada buku siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan.

Jenis rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tulisan yang terdapat dalam dongeng di buku siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan yang mengindikasikan adanya nilai moral. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dongeng-dongeng yang terdapat dalam buku siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2018 dengan nomer ISBN 978-602-427-189-3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen. Teknik analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perekduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini secara umum terdapat dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri (personal), sesama manusia (sosial), alam dan Tuhan (religius) dalam dongeng pada buku siswa kelas III tema menyangkut tumbuhan dan hewan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dongeng-dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas III tema menyangkut tumbuhan dan hewan mengandung nilai-nilai moral yang menyangkut nilai personal, sosial, alam dan religius.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) Bagi guru, hendaknya guru dapat membuat bahan ajar dongeng untuk bacaan anak. (2) Pihak sekolah hendaknya pihak sekolah memperluas buku bacaan siswa, terutama buku yang banyak memuat nilai moral. (3) Bagi peneliti lain, sebagai bahan dalam pembelajaran atau pembandingan terhadap penelitian sejenis selanjutnya, sehingga penelitian yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik dari pada penelitian sebelumnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum selaku dosen pembimbing utama dan Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
2. Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji utama dan Dr.Muhtadi Irvan, M.Pd, selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan pada penulis;
3. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015; dan
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 15 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PEGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Sastra Anak	6
2.2 Fiksi	10
2.3 Dongeng	11
2.4 Sastra Kreatif	13
2.5 Pengertian nilai Moral	14
2.6 Macam-macam Nilai Moral	15
2.7 Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar	22
2.8 Penelitian yang Relevan	24
2.9 Kerangka Berpikir	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28

3.1 Definisi Operasional	28
3.2 Rancangan Penelitian	29
3.3 Data dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.6 Instrumen Penelitian	33
3.7 Prosedur Penelitian	34
BAB 4. HASIL PEMBAHASAN	36
4.1 Analisis Nilai Moral Hubungan Antar Manusia dengan Diri Sendiri dalam Dongeng yang terdapat pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan	36...
4.2 Analisis Nilai Moral Menyangkut Hubungan Antara Manusia dengan Sesama Manusia dalam Dongeng yang terdapat pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.	44
4.3 Analisis Nilai Moral Menyangkut Hubungan Antara Manusia dengan Alam dalam Dongeng yang terdapat pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.	52...
4.4 Analisis Nilai Moral Menyangkut Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan dalam Dongeng yang terdapat pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan	53
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62
LAMPIRAN BIOGRAFI	127

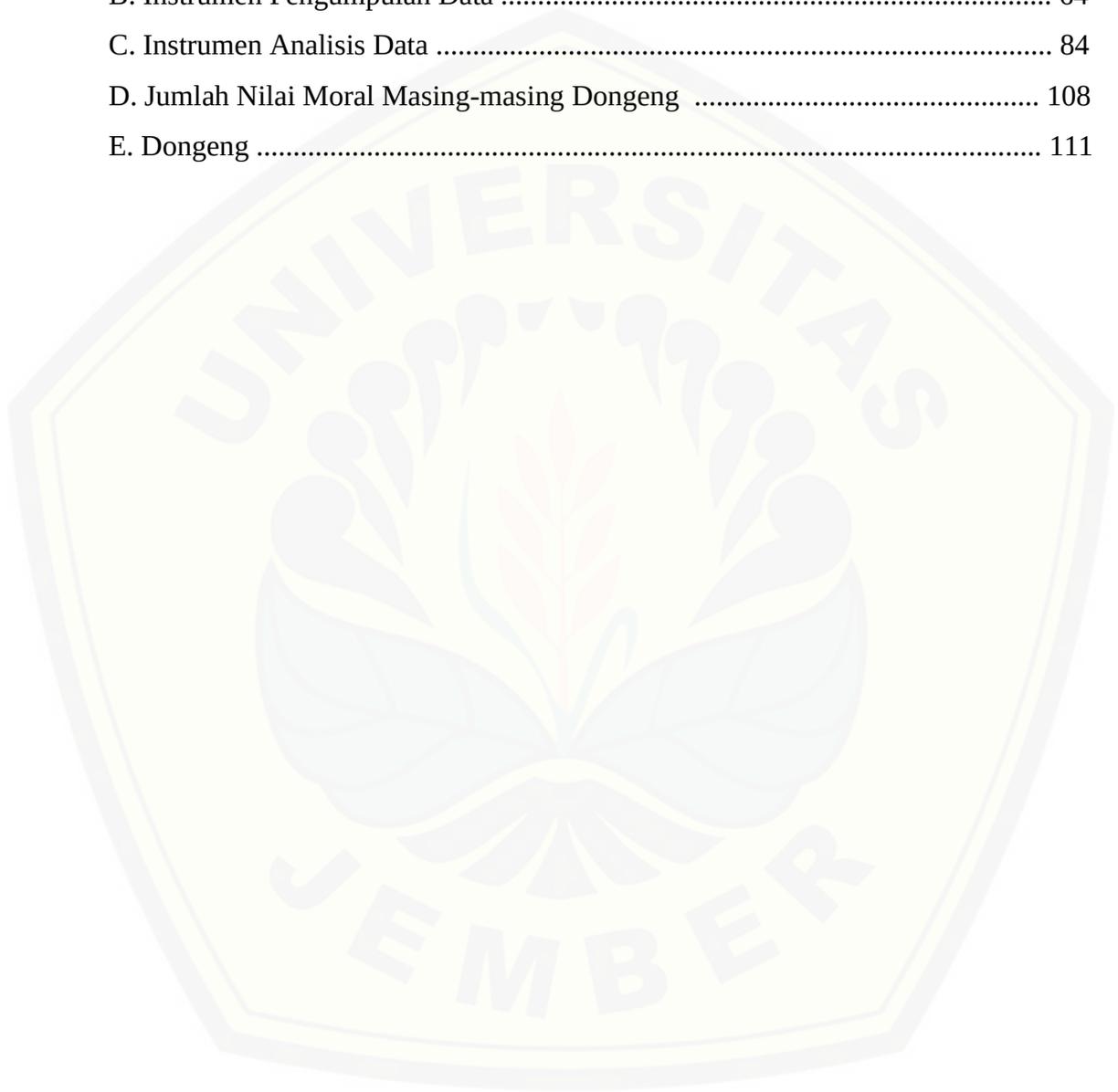
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Kerangka Berpikir	27
3.1 Tabel Pengumpulan Data	34
3.2 Tabel Analisis Data	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Matrik Penelitian	62
B. Instrumen Pengumpulan Data	64
C. Instrumen Analisis Data	84
D. Jumlah Nilai Moral Masing-masing Dongeng	108
E. Dongeng	111



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian dan (4) manfaat penelitian. Untuk lebih lengkapnya diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Penanaman karakter untuk anak bangsa perlu dilakukan sejak usia dini hingga dewasa, karena hal ini tidak dapat dilakukan secara instan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 tentang Satuan Pendidikan Formal, yang selanjutnya disebut sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, terstruktur dan berjenjang, terdiri atas taman kanak-kanak (TK), satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, dan satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat, dengan adanya kerjasama antara pihak keluarga, sekolah, pemerintah serta seluruh elemen masyarakat di lingkungan sekitar mereka yang harus dicontohkan dalam tindakan nyata yang dapat langsung dipahami dan dapat dimengerti oleh anak.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan moral kepada siswa agar mereka mudah menerimanya yaitu melalui pembelajaran sastra anak. Nurgiyantoro (2005:4) membagi sastra anak menjadi lima macam, diantaranya yaitu fiksi, non fiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik. Sastra anak dinilai sebagai alternatif yang sangat efektif untuk penanaman moral, karena di dalam sastra anak berbicara tentang kehidupan manusia yang diungkapkan secara khusus serta sesuai kejadian-kejadian yang terjadi pada kehidupan anak. Salah satu jenis sastra anak yang sering sesuai dengan kejadian dalam kehidupan dan banyak diminati oleh anak yaitu dongeng. Dongeng merupakan salah satu jenis sastra anak yang termasuk dalam sastra tradisional.

Winataputra (2007:3.41) mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi saat usia mereka 7-11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai dapat berpikir secara rasional. Pada usia tersebut anak mulai dapat berpikir secara logis, mereka dapat menyusun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diperolehnya melalui lingkungan sekitarnya, dan sudah mampu memecahkan permasalahan sederhana. Saat usia tersebut, kemampuan anak dalam menyerap informasi di lingkungan sekitarnya juga sangat luar biasa. Oleh karena itu apapun yang ada di lingkungan seputar anak usahakan semua hal yang bersifat positif dan sifatnya mendidik anak.

Selain itu, buku bacaan yang dibaca anak harus memuat nilai-nilai yang mengandung budi pekerti. Dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bacaan anak untuk menanamkan nilai-nilai moral bagi anak. Selain mengandung nilai moral, cerita-cerita yang tersaji dalam dongeng dapat memacu imajinasi anak itu sendiri. Hal ini dikarenakan cerita yang tersaji di dalamnya bukanlah cerita yang terjadi secara nyata dan bahkan di luar nalar manusia. Pada saat membaca dongeng, anak akan dapat membangun dunia fantasinya sendiri, dari sinilah mereka dapat dengan mudah akan menyerap nilai-nilai atau nilai moral yang secara khusus ingin disampaikan oleh sang pengarang melalui dongeng yang telah ditulisnya.

Salah satu dongeng yang telah banyak dikenal bahkan menjadi favorit bagi anak-anak yaitu Putri Tidur, Bawang Merah Bawang Putih, Keong mas, Timun Mas dan lain sebagainya. Dalam buku siswa kelas III tema menyayangi tumbuhan dan hewan ini terdapat dongeng dengan judul Pohon Apel Yang Tulus, Pengembara dan Sebuah Pohon, Asal Mula Buah Kelapa, Bunga Melati yang Baik Hati, Petani Yang Baik Hati, Ayam Jago Baru, Kisah Semut dan Merpati, Kisah Petani dan Harimau, Anak Gembala dan Serigala, Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban, Si Kancil dan Buaya, Kisah Seekor Serigala dan Ayam, serta Seekor Tikus dan Katak. Buku siswa kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan yang terdapat 13 dongeng ini termasuk revisi tahun 2018 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada tahun 2018 dengan nomor ISBN 978-602-427-189-3.

Buku siswa revisi 2018 dipilih karena buku siswa selalu mengalami revisi dan yang saat ini digunakan di SD yaitu yang keluaran terbaru yaitu buku siswa revisi 2018. Pada buku siswa revisi 2018 ini di dalamnya memuat berbagai cerita menarik mengenai kehidupan dari tokoh hewan, tokoh tumbuhan yang dikemas seolah-olah mereka berperan sebagai manusia. Siswa-siswi SD kelas III akan dapat mengambil pesan moral dari watak atau karakter tokoh-tokoh hewan dan tumbuhan yang menjadi lakon dan berbagai macam kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut. Kisah petualangan yang seru dan menantang, sikap saling menolong, dan sarat dengan manfaat ilmu yang dapat disukai oleh anak-anak SD. Selain dikemas dalam bentuk tulis, dongeng-dongeng ini juga biasanya dikemas dalam bentuk film kartun.

Kumpulan dongeng-dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas III revisi 2018 ini dipilih sebagai bahan kajian, karena beberapa hal. Pertama, diduga di dalamnya memuat nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai moral, sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang moral yang baik dan buruk kepada para pembaca. Kedua, di dalamnya memuat berbagai gambaran kehidupan khususnya kehidupan dunia anak yang dilakoni oleh tokoh hewan dan tumbuhan dengan gaya khas anak-anak, sehingga dapat memacu anak menciptakan dunia imajinasi mereka. Ketiga, bahasa yang disajikan dalam dongeng-dongeng pada buku siswa sangat sederhana, sehingga pembaca lebih mudah memahami atau menangkap maksud cerita tersebut.

Di dalam buku siswa kelas III SD revisi 2018 ini terdapat 13 dongeng sebagai materi pembelajaran serta sebagai alternatif untuk menanamkan moral pada anak. Dikarenakan cerita yang terdapat pada buku siswa tersebut termasuk kategori yang sudah sesuai untuk bacaan siswa SD. Pada kurikulum 2013, terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), KI dalam kurikulum 2013 yang terkait yaitu pada KI 1 dan 2 yang sesuai dengan sikap keagamaan dan sosial yang memang sudah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada KD yang terkait terdapat pada kelas 3 yaitu KD3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk

kesenangan serta KD 4.8 memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam dongeng-dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas 3 revisi 2018. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Analisis Nilai-nilai Moral dalam Dongeng pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimanakah nilai moral yang ada di dalam dongeng buku siswa kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui nilai moral yang ada didalam dongeng pada buku siswa kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk memahami nilai moral yang ada dalam dongeng. Selain itu dapat menambah wawasan dan mempermudah guru dalam menanamkan nilai moral pada anak melalui dongeng.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang dongeng, sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai pembelajaran moral untuk diri sendiri dan dapat dijadikan sebagai materi untuk menanamkan moral bagi siswa.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan dongeng dalam menanamkan nilai moral pada anak di SD.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi (1) sastra anak, (2) fiksi, (3) dongeng, (4) sastra kreatif, (5) nilai moral, (6) macam-macam nilai moral, (7) penelitian yang relevan, dan (8) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Sastra Anak

Sastra anak merupakan jenis bentuk karya sastra yang ditulis untuk konsumsi anak-anak, di mana bacaannya hasil dari kreasi imajinatif yang mampu menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman keindahan tertentu. Huck dkk. (dalam Nurgiyantoro, 2005:11) membagi tahapan usia pada anak sebagai berikut: (1) sebelum sekolah-masa pertumbuhan (0-2 tahun), (2) pra sekolah atau taman kanak-kanak (3-5 tahun), (3) masa awal sekolah (6-7 tahun), (4) usia elementari tengah (8-9 tahun), (5) usia elementari akhir (10-12 tahun). Jika dilihat dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa anak adalah individu yang berusia sekitar 1-12 tahun atau yang berada pada usia remaja awal.

Masa perkembangan pada anak di mana mereka membutuhkan informasi tentang dunia yang dapat dijangkau oleh pikirannya. Berbagai macam informasi tersebut dibutuhkan anak sebagai penunjang pengembangan kepribadian serta identitas dirinya. Pada usia anak-anak bisa dikatakan sebagai periode yang peka untuk memperoleh, memupuk dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan. Dalam pemberian informasi dapat dilakukan melalui sebuah sastra. Sebuah karya sastra dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan, serta persoalan manusia dan kemanusiaan.

Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005:3) berpendapat bahwa sastra menawarkan dua hal utama yaitu kesenangan dan pemahaman. Memberikan kesenangan atau hiburan merupakan sesuatu yang esensial dalam sastra, sehingga itu harus diutamakan. Sastra juga berbicara tentang kehidupan, sehingga sastra

harus mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu sendiri. Memberikan bacaan sastra kepada anak bertujuan agar anak memperoleh kesenangan sekaligus pemahaman tentang kehidupan yang telah ada. Pemahaman tersebut diperoleh anak dari berbagai bentuk kehidupan manusia yang diungkapkan dalam suatu karya sastra. Selain pemahaman dan kesenangan, sastra juga memberikan kesempatan lagi untuk anak mengembangkan daya imajinasinya.

Sastra ini dapat dikatakan memberikan gambaran kehidupan, karena mengisahkan tentang peristiwa kehidupan yang diperankan oleh tokoh-tokoh berbagai macam karakter. Sebuah karya sastra dapat terbentuk dari berbagai pengalaman dalam kehidupan yang dialami oleh penulisnya kemudian ditulis menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetika. Sastra juga merupakan suatu kiasan dalam kehidupan nyata yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peristiwa yang dikisahkan di dalamnya bisa saja peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.

Sastra anak harus menggunakan bahasa yang sederhana sekaligus yang mengandung nilai estetika. Kesederhanaan bahasa tersebut bertujuan untuk pembaca (anak) dapat dengan mudah memahami maksud dan jalan cerita, sedangkan nilai estetika yang dimaksudkan yaitu untuk memancing daya imajinasi anak. Pada hakikatnya, sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat dengan mudah dipahami oleh anak dan berangkat dari sebuah fakta yang dapat dengan mudah diimajinasikan. Cerita anak dapat berupa apa saja yang menyangkut kehidupan di dunia ini bahkan menurut orang dewasa ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak logis, contohnya seperti binatang yang berperilaku selayaknya manusia. Cerita-cerita seperti itu dapat dengan mudah diterima oleh akal dan emosi anak, karena memang begitulah adanya. Apapun yang dikisahkan dalam sastra anak ini menempatkan anak sebagai pusat penceritaan.

Dilihat dari keterbatasan isi dan bentuk, sastra anak memiliki sejumlah keterbatasan yang menyangkut pengalaman kehidupan yang dikisahkan, cara mengisahkan, maupun bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan apa yang

dikisahkan (Lukens dalam Nurgiyantoro 2005:8). Penyebab keterbatasan tersebut karena pengalaman anak masih terbatas, sehingga anak masih belum mampu memahami pengalaman hidup secara keseluruhan. Anak lebih mudah menerima dan memahami cerita fantasi daripada orang dewasa. Cerita-cerita yang dianggap mustahil oleh orang dewasa, namun oleh anak-anak itu dianggap suatu hal yang wajar. Sebagai contohnya, cerita tentang binatang yang bisa berbicara dan bertingkah laku selayaknya manusia, cerita-cerita legenda atau cerita tentang dewa-dewa atau manusia super dan lain sebagainya.

Keterbatasan sastra anak juga mampu dilihat dari segi bahasa yang digunakan. Keterbatasan tersebut dikarenakan penggunaan kata pada anak masih sangat terbatas, sehingga anak belum mampu memahami istilah atau kalimat yang sifatnya kompleks. Oleh karena itu, sastra anak harus menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, apa adanya dan tidak berbelit-belit. Alur dari cerita anak juga harus sederhana, sehingga mudah untuk diimajinasikan. Karakter yang terdapat pada cerita anak haruslah karakter yang mudah dikenali oleh anak, serta hubungan antara karakter dan alur harus jelas, sehingga mudah untuk dipahami oleh anak.

Sastra anak mengenal adanya sastra lisan dan sastra tulis. Maksudnya yaitu sastra anak tidak hanya terbatas pada buku bacaan atau apapun yang dicetak secara verbal. Sastra anak juga mengenal *folklore*, artinya yaitu sastra yang diceritakan oleh generasi tua kepada generasi muda, berisi tentang cerita rakyat yang dapat disebut juga sebagai sastra tradisional. Untuk anak-anak yang belum bisa membaca sebenarnya mereka sudah bisa menikmati sastra lisan melalui cerita yang dikisahkan oleh orang tua, guru, atau pencerita lainnya. Nurgiyantoro (2005:11) berpendapat bahwa berbagai jenis nyanyian, permainan kata, maupun tembang-tembang dolanan yang diekspresikan dengan disertai aktivitas fisik seperti gerakan kepala atau tepuk tangan dapat dikategorikan sebagai puisi tradisional. Untuk menjaga sastra lisan tradisional tersebut, maka saat ini sastra tersebut dihimpun kemudian dibukukan. Contoh sastra lisan tradisional antara lain Cerita Rakyat dari Jember, Cerita Rakyat dari Eks-Karisedenan Besuki Raya dan sejenisnya.

Sastra anak adalah karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Oleh sebab itu, seorang penulis sastra anak haruslah memiliki pengetahuan tentang kehidupan anak, misalnya pengetahuan tingkat perkembangan emosional anak, intelektual, bahasa dan menyangkut sifat tanggapan anak dalam tahapan perkembangan tertentu. Menyangkut sifat tanggapan anak terhadap bacaan sastra, Nurgiyantoro (2005:51) menghubungkan dengan tingkat perkembangan anak menurut teori Piaget, yakni pada tahap sensori-motor sampai tahap praoperasional, kemungkinan pada tahap ini anak tertarik terhadap bacaan sastra berupa buku-buku yang menampilkan banyak gambar-gambar sederhana sebagai ilustrasi yang menarik. Di mana buku-buku bergambar ini yang memberi kesempatan anak untuk memanipulasikannya, buku-buku yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali objek-objek dan situasi tertentu yang bermakna untuknya atau pada buku cerita yang menampilkan tokoh dan alur yang mencerminkan tingkah laku dan perasaan anak.

Selanjutnya pada tahap operasional konkret, kemungkinan pada tahap ini ketertarikan anak terhadap suatu bacaan sastra berupa buku-buku bacaan narasi yang mengandung urutan logis dari yang sederhana ke yang lebih kompleks; buku-buku bacaan yang menampilkan cerita sederhana, baik yang menyangkut masalah yang dikisahkan maupun tokoh yang dikisahkan; buku-buku bacaan yang menampilkan objek gambar-gambar bervariasi; atau buku yang menampilkan narator yang mengisahkan cerita yang dapat membawa anak untuk memproyeksikan dirinya ke waktu dan tempat berbeda.

Tahap operasional formal, kemungkinan anak tertarik terhadap bacaan sastra berupa buku-buku bacaan yang menampilkan masalah yang dapat membawa anak untuk mencari dan menemukan hubungan sebab akibat serta implikasi terhadap karakter tokoh, buku-buku bacaan yang menampilkan alur cerita ganda, alur cerita yang mengandung plot dan sub-plot dimana ini dapat membawa anak memahami hubungan antar sub-plot tersebut, dan juga menampilkan persoalan dan karakter yang lebih kompleks.

Menurut Nurgiyantoro (2005:14), sastra anak dapat diklasifikasikan menjadi lima macam genre, yaitu fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional dan komik.

2.2 Fiksi

Fiksi merupakan salah satu dari lima macam genre sastra anak. Nurgiyantoro (2005:217) mengartikan fiksi sebagai suatu karya sastra yang selalu menampilkan cerita tentang misteri kehidupan yang dapat dipandang sebagai aspek isi, disajikan dalam sebuah rangkaian alur yang menampilkan berbagai peristiwa dari tokoh yang jalin-menjalin secara serasi yang dikemas dengan bahasa narasi dan dialog. Sesuatu karya fiksi tidak harus menampilkan tokoh-tokoh pada cerita yang diperankan oleh anak-anak, tetapi harus mencerminkan interaksi yang berlangsung dalam dunia nyata, contohnya seperti interaksi anak dengan teman sebayanya, interaksi anak dengan orang tua, guru atau dengan siapa saja, dengan begitu suatu karya fiksi bisa dikatakan sebagai dunia dalam kata. Artinya fiksi yaitu suatu dunia yang dibangun dan diabstraksikan melalui kata-kata.

Cerita fiksi anak memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan hakikat sastra, yaitu sebagai citra kehidupan dan sebagai metafora kehidupan. Fiksi sebagai citra kehidupan, maksudnya yaitu cerita fiksi anak dapat dipahami sebagai gambaran secara nyata tentang model-model kehidupan selayaknya terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga dapat dengan mudah diimajinasikan oleh anak. Fiksi dipandang sebagai metafora kehidupan, maksudnya cerita fiksi anak dapat dipahami sebagai interpretasi dalam kehidupan yang dialami oleh para tokoh dan peristiwa tersebut bisa saja terjadi dalam kehidupan nyata walaupun secara faktual-konkrit tidak pernah ada dan terjadi. Dengan demikian, cerita fiksi anak harus dikisahkan dengan pertimbangan yang dapat dijangkau oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, yaitu meliputi aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensorik, pengalaman moral, serta diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang mudah diterima dan mudah dipahami anak.

Sesuatu yang disebutkan dalam teks atau cerita nonfiksi harus dapat dibuktikan data empiriknya. Jika tidak maka teks atau cerita tersebut adalah fiksi. Salah satu karakteristik fiksi anak yaitu adanya ilustrasi gambar. Ilustrasi dimaksudkan untuk menarik ketertarikan pembaca. Ilustrasi harus disesuaikan dengan umur pembaca, semakin dewasa umur pembaca semakin berkurang ilustrasi dan lebih banyak teks verbalnya. Ilustrasi sendiri dapat berupa gambaran situasi, bentuk perwatakan tokoh, keadaan sekitar lingkungan kejadian.

Menurut Kurniawan (2013:30), membagi subgenre fiksi anak menjadi dua macam jika ditinjau dari waktu kemunculannya, yaitu fiksi tradisional dan modern. Pertama fiksi anak tradisional adalah cerita fiksi yang sudah ada sejak zaman dahulu tanpa diketahui siapa pengarangnya, contohnya dongeng mengenai cerita rakyat dan legenda. Saat ini fiksi anak tradisional sudah banyak yang dibukukan untuk menjaga kelestariannya. Kedua fiksi modern adalah cerita fiksi yang ada pada masa sekarang dan telah dipublikasikan di media masa maupun buku-buku, misalnya cerpen dan novel anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi adalah cerita rekaan manusia yang tidak benar-benar terjadi, namun ada kemungkinan juga bahwa peristiwa yang dikisahkan tersebut bisa saja terjadi dalam kehidupan nyata.

2.3 Dongeng

Dongeng juga merupakan salah satu karya fiksi. Dongeng diartikan sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan juga berisi kisah-kisah yang tidak masuk akal. Dongeng yang termasuk dalam salah satu genre cerita anak dapat dikategorikan sebagai salah satu cerita fantasi. Menurut Nurgiyantoro (2005:198), dongeng merupakan salah satu cerita rakyat yang cukup beragam cakupannya. Dalam penyebutan cerita lama seperti, mitos, legenda, maupun mitos sering disebut sebagai dongeng, misalnya Bawang Merah Bawang putih, Putri Tidur, Keong Mas, Timun Mas dan lain sebagainya. Dongeng berasal dari berbagai kelompok masyarakat di berbagai belahan dunia, baik yang berupa tradisi lisan maupun tulisan.

Dongeng tidak memperlihatkan mengenai konsep dan pelataran, sehingga dongeng tidak terkait di mana dan kapan peristiwa itu terjadi. Konsep waktu biasanya ditunjukkan dengan keterangan “pada zaman dahulu”, sedangkan konsep tempat biasanya ditunjukkan dengan keterangan “di suatu tempat di pinggir sungai”. Ketidakjelasan mengenai latar waktu dan tempat tersebut akan memudahkan anak dalam mengembangkan daya imajinasi kemanapun dan kapanpun.

Dilihat dari segi penokohan, tokoh-tokoh yang dikisahkan dalam dongeng biasanya menggunakan karakter antagonis (jahat) dan protagonis (baik). Tujuannya untuk memudahkan penyampaian ajaran moral yang memang ingin disampaikan kepada para pembaca. Pada hakikatnya, selain untuk hiburan, dengan adanya dongeng yang memang ditunjukkan sebagai sarana dalam mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada masa itu dan saat ini. Oleh karena itu, ajaran moral yang terdapat di dalam dongeng dapat berwujud sindiran atau peringatan bagi seseorang yang melanggar nilai.

Dongeng dapat dibedakan menjadi dua yaitu dongeng klasik dan dongeng modern. Menurut Stewig (dalam Nurgiyantoro 2005:201), dongeng klasik tergolong sebagai sastra tradisional, sedangkan dongeng modern tergolong sebagai sastra rekaan. Dongeng klasik yaitu cerita dongeng yang telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan, sedangkan dongeng modern yaitu cerita dongeng yang sengaja ditulis sebagai salah satu karya sastra yang harus jelas siapa pengarang, penerbit, kota terbit, dan tahun terbit. Contoh dongeng klasik yang terkenal di Indonesia adalah Bawang Merah Bawang Putih, dan Keong Mas, sedangkan dongeng modern yaitu Snow White, Cinderella dan berbagai dongeng yang biasanya dimuat dalam majalah anak-anak.

Dari kedua macam dongeng di atas, dongeng klasikal yang sering disebut sebagai dongeng, karena jika seseorang bicara tentang dongeng, konotasinya selalui mengarah kepada dongeng klasik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita hasil dari khayalan dari pengarang yang tidak

memiliki kebenaran secara faktual, akan tetapi ini disajikan dengan mengungkap ajaran moral tertentu untuk menyampaikan kepada pembacanya.

2.4 Sastra Kreatif

Perkembangan zaman seperti saat ini dapat mempengaruhi perkembangan suatu karya sastra. Perkembangan atau perubahan tersebut mencakup pergeseran nilai dalam dunia sastra berkat pemahaman dari pengarang atau sastrawan terhadap kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, seorang sastrawan dituntut untuk dapat bersikap serta menyesuaikan dirinya terhadap perkembangan sosial, ekonomi, politik dan spiritual ditengah masyarakat yang sedang berbenah ini. Bagi seorang sastrawan sebuah karya sastra dianggap sebagai alat yang ampuh untuk menyuarakan kepedulian maupun pengalaman dalam memberi warna baru dalam kehidupan warga masyarakat. Sekarang ini, karya sastra sudah dapat ditempatkan dalam posisi yang proposional. Di kalangan umat beragama, misalnya sastra dijadikan konsumsi sehari-hari untuk berdakwah.

Suatu karya sastra memiliki karya lahir, tumbuh, dewasa, tua, dan mati, sehingga masyarakat pemilik kebudayaan dituntut untuk selalu berinovasi. Maka dari itu, karya sastra yang ada saat ini merupakan suatu inovasi dari karya sastra tradisional dahulu. Salfia (dalam Wellek 1995:4) mengemukakan bahwa sastra tidak bisa ditelaah sama sekali. Sastra boleh dibaca, dinikmati dan diapresiasi. Terlebihnya, yang bisa dilakukan adalah mengumpulkan berbagai macam informasi mengenai karya sastra.

Buku siswa kelas III tema II Menyayangi Tumbuhan dan Hewan terdapat bacaan dengan judul-judul baru serta kisah yang dapat ditiru, ini dapat dikategorikan sebagai sastra kreatif. Terdahulu bacaan dongeng yang kebanyakan menceritakan peran yang jahat atau antagonis, saat ini diperbarui menjadi bacaan yang baik untuk dicontoh juga terdapat nasihat, serta mungkin ada sedikit bacaan dengan perbuatan yang tidak baik yang tidak boleh ditiru oleh anak-anak.

2.5 Pengertian Nilai dan Moral

Sjarkawi (2006:29) mengatakan bahwa nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik atau buruk. Ia akan menentukan seorang individu bersalah atau tidak, dengan melihat besar tidaknya individu tersebut bertanggung jawab terhadap suatu kewajiban dan dampak yang ditimbulkan. Berdasarkan hal tersebut, Bertens (dalam Fitriani, 2016:10) mengatakan bahwa nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, tetapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain yang secara khusus menandai nilai moral bahwa nilai tersebut berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan seseorang bersalah atau tidak.

Bertens (dalam Fitriani, 2016:10) menganggap nilai moral menduduki nilai yang paling tinggi diantara nilai lainnya. Manusia dianggap sebagai sumber moral dan dia sendiri yang akan membuat perilakunya baik atau buruk. Pada nilai moral ini juga memiliki keterkaitan dengan hati nurani manusia. Artinya dengan adanya nilai moral akan memberikan standar tersendiri bagi hati nurani seseorang pada saat melakukan sesuatu. Nilai moral ini mengandung suatu perintah, yang berarti ia memberi kewajiban bagi siapapun yang mempercayainya secara begitu saja tanpa syarat. Misalnya jika berhubungan dengan sikap jujur, apabila meminjam suatu barang kepada seseorang, maka diwajibkan untuk mengembalikannya, walaupun sangat menyukai atau bahkan ingin memiliki barang tersebut. Lain halnya jika keharusan itu berlaku sebagai suatu syarat, misalnya jika seseorang mengikuti sebuah perlombaan kemudian ingin memenangkan pertandingan, maka ia harus berlatih keras. Adanya latihan yang keras itu menjadi syarat yang mengharuskan ia melakukan jika ingin menjadi pemenang, namun jika tidak ingin menang keharusan untuk berlatih keras itu juga tidak perlu untuk dilakukan.

Nilai moral merupakan suatu hal yang menyangkut pribadi manusia secara utuh atau totalitas. Orang yang tidak mengakui nilai moral, maka dianggap orang yang cacat. Nilai moral sendiri merupakan salah satu bagian yang penting untuk pendidikan. Pendidikan tentang nilai moral sering disebut dengan pendidikan karakter.

Mengembangkan suatu karakter pada remaja dapat dibandingkan dengan tugas seorang insinyur membangun sebuah gedung. Selain ada beberapa fakta empiris seperti kekuatan dari besi dan sifat fisik dinding bangunan, insinyur yang berbeda mungkin beliau akan memiliki desain yang sangat berbeda untuk setiap gedung tergantung pada kondisi setempat. Demikian pula, guru dalam konteks pendidikan yang berbeda, apabila mereka mempunyai kesamaan dalam penelitian yang relevan, di mana ini cenderung untuk merancang praktek pendidikan yang sangat berbeda. Di beberapa sekolah, biasanya praktek pendidikan yang cocok dengan temuan penelitian sudah berjalan. Beberapa guru akan menganut beberapa temuan penelitian dan mungkin akan menolak penelitian lain. Dengan adanya berbagai penelitian, mungkin sekolah akan mengambil praktek-praktek yang terbaik dengan melakukan sebagian atau tidak sama sekali. Keputusan-keputusan ini tidak akan terlihat sangat persis.

2.6 Macam-macam Nilai Moral

Pada hakikatnya, moral, amanat, atau pesan dalam sebuah cerita fiksi dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembaca. Sesuatu ini harus berkaitan dengan hal-hal yang berkonotasi positif, memberikan manfaat serta mengandung nilai pendidikan. Nurgiyantoro (2005:265) mengatakan bahwa kehadiran moral dalam cerita fiksi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis, tetapi bukan merupakan resep atau petunjuk berperilaku. Maksudnya bersifat praktis yaitu sebab ajaran moral disampaikan melalui perilaku dan sikap nyata yang ditampilkan oleh para tokoh dalam cerita. Oleh karena itu, kehadiran ajaran moral merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam sebuah karya sastra, termasuk fiksi. Dalam sebuah cerita fiksi yang ditunjukkan untuk anak-anak lebih baik jika di akhir cerita dimenangkan oleh tokoh protagonis (baik) dengan begitu, maka akan memberikan kepuasan kepada para pembaca.

Nurgiyantoro (2005:324) mengatakan bahwa nilai moral dapat dibedakan ke dalam beberapa macam hubungan, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam dan

hubungan manusia dengan Tuhan. Dari keempat hubungan moral tersebut dapat dirinci ke dalam jenis-jenis tertentu yang dapat dipandang sebagai variannya. Moral ditafsirkan berdasarkan sikap dan perilaku dalam cerita tersebut.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Sebagai makhluk tuhan yang telah diberi akal serta pikiran, manusia memiliki hak untuk menentukan pandangan, perilaku yang membedakannya dengan orang lain dan sikap. Di mana manusia belajar mengenai hidup dan kehidupan melalui pengalaman hidup dijadikan pemikiran untuk bertindak dan menempatkan diri dalam kehidupan di masyarakat salah satunya dengan pembelajaran pada diri sendiri. Dengan adanya pengalaman yang telah diperoleh manusia, ini akan dijadikan sebagai tolak ukur tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan di masyarakat.

Gambaran moral yang menyangkut hubungan manusia dengan dirinya sendiri misalkan sesuatu yang berhubungan dengan eksistensi diri, percaya diri, sikap tanggung jawab, keberanian kejujuran, kesetiaan dan sebagainya. Persoalan manusia yang berhubungan dengan diri sendiri memiliki keterkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Jayanti (2015:20), nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri adalah adanya sikap kerja keras, bertanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu, pantang menyerah, gemar membaca, jujur dan disiplin. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kerja keras

Kerja keras merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh guna mewujudkan apa yang telah dicita-citakannya. Menurut Aqib dan Sujak (2012:7), kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras merupakan suatu sikap yang melambangkan kegigihan dan keseriusan seseorang dalam mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Kerja keras diwujudkan dalam usaha yang dilakukan secara maksimal dan totalitas serta adanya sikap optimis. Chesterfield (dalam Naim,

2012:149) mengungkapkan bahwa, “Berusahalah meraih yang terbaik dalam segala hal, meskipun dalam kebanyakan hal itu sulit dicapai”.

b. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Widagdho, 1999:144). Tanggung jawab dikatakan sebagai suatu tugas wajib atau yang kemudian disebut kewajiban, akan berakibat pada suatu celaan atau menerima akibat tertentu jika tidak dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu wujud kesadaran manusia terhadap kewajiban tertentu yang harus dikerjakannya, apabila hal itu tidak dikerjakan maka akan menimbulkan suatu akibat buruk bagi pelakunya.

c. Rasa ingin tahu

Manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Hal itu dikarenakan manusia dibekali akal, pikiran, perasaan, dan juga nafsu. Keempat karunia tersebut menjadi pendorong manusia dalam keingintahuan terhadap segala sesuatu sampai tidak terbatas. Rasa ingin tahu dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang dilakukan guna mengetahui secara lebih luas terhadap hal apapun yang dilihat, didengar, dirasakan, bahkan yang dipelajari. Rasa ingin tahu harus ditumbuhkembangkan secara tepat, karena banyak perilaku destruktif yang dilakukan oleh para remaja yang diawali oleh rasa ingin tahu, sedangkan keingintahuan tersebut tidak mendapatkan jawaban yang memadai.

d. Gemar membaca

Menurut Narwanti (2011:30), gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebajikan bagi dirinya. Melalui membaca, seseorang akan menjadi semakin arif, karena ketika seseorang membaca, ia akan merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya tidak sebanding dengan pengetahuan yang ada di dunia ini.

e. Jujur

Menurut Aqib dan Sujak (2012:7), jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan suatu sikap terpuji yang dilakukan seseorang guna mendapatkan kepercayaan dari orang lain dalam hal perkataan dan juga perbuatan.

f. Disiplin

Menurut Tidjani (dalam Naim, 2012:143), disiplin diartikan sebagai sikap taat dan patuh terhadap peraturan, selain itu juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuninya. Perilaku disiplin merupakan perilaku dasar yang perlu ditanamkan kepada individu sejak dini. Kedisiplinan akan membuat seseorang memiliki ketaatan secara spontan terhadap tanggung jawabnya baik tanggung jawab terhadap Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan juga pada individu itu sendiri.

g. Cerdik

Cerdik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* adalah cepat mengerti situasi dan pandai mencari pemecahannya, banyak akal atau panjang akal. Seseorang yang cerdas selalu dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan atau situasi yang dihadapinya.

h. Rendah hati

Rendah hati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* merupakan sifat pribadi yang bijaksana pada seseorang, dapat memposisikan dirinya dengan orang lain, tidak merasa lebih tinggi atau mulia, dan menghargai orang lain dengan tulus. Seseorang yang mampu mengakui segala kekurangannya dan mengakui bahwa ia memerlukan orang lain untuk membantunya. Oleh karena itu, sifat rendah hati dapat dikatakan sebagai salah satu unsur sikap dewasa.

2. Hubungan Manusia dengan Sesama

Manusia selain sebagai makhluk individu, juga merupakan makhluk sosial. Menurut kerangka Kluckkhon (dalam Koentjaraningrat, 1984:208), terdapat lima masalah dasar dalam hidup manusia yang menentukan orientasi nilai-budaya manusia, salah satunya yaitu masalah ketergantungan manusia dengan sesamanya. Maksudnya, dalam menjalani proses kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia harus dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Pada saat bersosialisasi tersebut, manusia harus pandai dalam menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat. Hal itu harus dilakukan agar kehadirannya dapat diterima dengan baik oleh sesamanya.

Gambaran nilai moral mengenai hubungan manusia dengan sesamanya dapat berupa persahabatan, sikap saling menolong, saling berbagi, rukun, saling memaafkan, dan sebagainya. Intinya dalam menjalin hubungan dengan sesamanya, manusia harus menyadari bahwa ia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau campur tangan dari orang lain. Menurut Jayanti (2015:20-23), nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesama adalah adanya sikap peduli sesama, menghargai prestasi, demokratis, bersahabat, cinta damai dan opan santun. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesamanya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Peduli sesama

Menurut Yaumi (2014:18) menyatakan peduli sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Siswa yang memiliki sikap peduli sesama menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tingkat kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih pada semua orang. Misalnya, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

b. Menghargai prestasi

Menurut Yaumi (2014:105) menyatakan menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, seseorang yang menghargai prestasi memiliki pandangan bahwa hasil dari apa yang dia maupun orang lain kerjakan memiliki nilai.

c. Demokratis

Gunawan (2012:34) berpendapat bahwa demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, Naim (2012:168) berpendapat bahwa, dalam konteks pendidikan karakter, terdapat beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam upaya menumbuhkembangkan *spirit* demokrasi, yaitu: (1) menghormati pendapat orang lain, artinya memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk menyatakan pendapat sesuai dengan karakter dan kualifikasi yang sesuai dengan pemahaman diri sendiri, (2) berbaik sangka terhadap pendapat yang disampaikan orang lain, (3) menunjukkan sikap *fair* terhadap pendapat orang lain. Sikap ini merupakan bagian dari kerangka operasional toleransi dalam perbedaan pendapat.

d. Bersahabat

Manusia yang merupakan makhluk sosial membutuhkan manusia lain dalam menjalani proses kehidupannya. Oleh sebab itu, dalam kesehariannya manusia tidak akan lepas dalam menjalin komunikasi dengan sesama manusia yang lainnya. Adanya komunikasi yang dilakukan secara baik dan berkesinambungan serta kesesuaian cara pandang masing-masing individu akan membuat hubungan antar manusia tersebut terjalin secara erat. Hubungan seperti itulah yang dimaksud dengan hubungan persahabatan. Yaumi (2014:107) mengatakan bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

e. Cinta damai

Menurut Narwanti (2011:1036), cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Hal itu juga dapat dinyatakan sebagai upaya untuk meminimalisir adanya pertengkaran atau kerusuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa cinta damai

merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka menciptakan suasana yang rukun dan tentram.

f. Sopan santun

Sopan santun merupakan gabungan dari kata sopan dan santun. Menurut Nufrión (2016:116), sopan artinya hormat dengan takzim menurut adat yang baik, sedangkan arti santun adalah baik dan halus budi bahasa serta tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah tingkah laku yang baik dan halus menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Contoh sopan santun di lingkungan keluarga adalah seorang anak yang meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya ketika hendak pergi ke luar rumah.

3. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Koentjaraningrat (1984:103) berpendapat bahwa manusia berkewajiban untuk "*memayu ayuning bawana*" yang berarti manusia memiliki kewajiban untuk memperindah dunia, karena hal inilah yang dapat memberikan arti dalam hidup. Hal itu menunjukkan bahwa manusia hidup di alam dan harus menjalin keselarasan dengan alam. Manusia memiliki andil yang besar terhadap perubahan yang terjadi di alam. Manusia memiliki tanggungjawab untuk memelihara dan merawat alam agar keduanya dapat memberikan manfaat satu sama lain, manusia hidup dengan memanfaatkan alam, sedangkan alam dapat terjamin kelestariannya karena dirawat oleh manusia. Gambaran moral yang menyangkut hubungan manusia dengan alam berupa menjaga kebersihan alam, hemat air, mencintai lingkungan, dan menjaga tanaman dengan baik.

4. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia dalam kehidupannya selain berhubungan dengan dirinya sendiri, dengan sesamanya, maupun dengan lingkungan alam, juga tidak terlepas dari hubungannya dengan Tuhan (religi). Beberapa agama yang ada tentu memiliki aturan masing-masing dalam beragama serta hukuman apabila berbuat sesuatu yang bertentangan dengan agamanya. Semua aturan serta hukuman tentu berawal dari Tuhan. Aturan dan hukuman tersebut tidak dapat di amandemen layaknya hukum negara pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan hukum-hukum yang ada

pada suatu agama bersifat tidak dapat diubah. Pendidikan agama islam yang ideal adalah penjabaran dari konsep *hablu minallah* dan *hablum minannas*. Konsepsi *hablum minallah* dijabarkan dalam bentuk materi bidang studi agama. Konsepsi *hablum minannas* dijabarkan dalam bentuk materi bidang studi ilmu-ilmu sosial. Menurut Narwanti (2011:29), nilai-nilai religius diantaranya adalah ibadah, akhlak, dan keteladanan. Koentjaraningrat (1996:94) mengatakan bahwa untuk menuju kehidupan yang baik dan sejahtera, manusia tidak akan lepas dengan hubungannya dengan Tuhan. Sebagai makhluk yang beragama, manusia harus menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Gambaran moral mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya dapat berupa kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, beribadah, dan berdoa. Teknik penyampaian moral dalam suatu cerita memiliki kesamaan dengan penyampaian tema, yakni secara eksplisit dan implisit. Penyampaian secara eksplisit lebih bersifat menggurui, karena ajaran moral disampaikan secara langsung melalui dialog atau dijelaskan secara langsung melalui penggambaran watak tokoh, sedangkan penyampaian secara implisit memberikan kesempatan kepada pembaca (anak) untuk memahami dan menemukannya sendiri.

Berdoa menurut bahasa berarti permintaan dan permohonan. Isa (2006:1) berdoa merupakan penyerahan diri kepada Allah, dalam memohon segala yang diinginkan dan meminta dihindarkan dari segala yang dibenci. Berdoa juga merupakan ibadah yang utama, karena berdoa adalah inti ibadah. Berdoa dapat melembutkan kersanya *qadha* dan menolak bala bencana.

2.7 Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar

Dalam bahasa inggris terpadu memakai kata "*Integrated*" berarti hasil dari beberapa perpaduan, apapun bentuk yang dipadukan menghasilkan sebuah wajah baru. Misalnya perpaduan warna merah dipadukan dengan warna kuning akan menghasilkan warna orange, warna biru dipadukan dengan warna kuning akan menghasilkan warna hijau, warna merah dipadukan dengan warna biru akan menghasilkan warna ungu. Warna orange, warna hijau dan warna ungu merupakan perpaduan beberapa warna inilah yang disebut dengan *integrated*.

Pembelajaran terpadu memberikan sebuah pemahaman dari beberapa materi menghasilkan sebuah wajah baru yang disebut tema, istilah tema yang dikembangkan saat ini terutama dalam pendekatan kurikulum 2013 merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Konsep tema dari perpaduan sebenarnya sudah lama dikembangkan, hanya saja di Indonesia baru dikembangkannya. Bahkan pada kurikulum 2013 istilah yang lebih mencuat adalah tematik integratif untuk kelas I-VI pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI).

Pendekatan tematik terpadu ini memiliki elemen perubahan adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi yang dikembangkan adalah tematik terpadu dalam semua mata pelajaran. Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami atau dikenal peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek bidang kajian. Misalnya dalam bidang kajian IPA tentang tema lingkungan dapat dibahas dari sudut makhluk hidup dan proses kehidupan (biologi), energi dan perubahannya (fisika), materi dan sifatnya (kimia).

Pembahasan tema juga dimungkinkan hanya dari aspek makhluk hidup dan proses kehidupan dan energi dan perubahannya atau materi dan sifatnya dan makhluk hidup dan proses kehidupan atau energi dan perubahannya dan materi dan sifatnya saja. Dengan demikian, melalui pembelajaran terpadu ini beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda, sehingga penggunaan waktu untuk pembahasannya lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan akan lebih efektif (Trianto, 2014:7). Pembelajaran terpadu sangat sederhana jika diterapkan dalam sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), dalam materi yang dikembangkan atau mata pelajaran yang dikembangkan memerlukan pendekatan yang terpadu sebagai acuan dasar untuk membentuk sebuah tema, pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah memungkinkannya dengan pendekatan tematik

tersebut. Bahkan, kompetensi inti kelas I menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Standar kompetensi lulusan pada ranah sikap pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar serta dunia dan peradabannya dengan cara menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan.

Pembelajaran terpadu bukan lagi sebuah pembelajaran yang sulit diterapkan oleh setiap guru dalam memberikan pengajarannya kepada anak didiknya, pembelajaran terpadu tentunya melihat materi secara utuh bukan lagi secara parsial sehingga adanya gambaran yang besar dalam menerima materi. Pembelajaran terpadu memberikan kepada peserta didik untuk menggali apa yang belum diketahui dan apa yang sudah diketahui dalam menerima materi yang disampaikan dari gurunya.

Pembelajaran terpadu ini memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengobservasi, atau menalar sebab akibat yang mungkin ditimbulkannya dari materi yang diterimanya, atau juga melakukan sebuah pendekatan ilmiah yang sederhana untuk mengembangkannya secara mandiri apa-apa yang menjadi rasa penasarannya dalam menggali apa-apa yang belum diketahuinya tersebut atau juga mempertajam pengetahuan yang sudah diketahuinya.

2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jayanti (2015), penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan data berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Rahim: Sebuah Dongeng Kehidupan, yaitu sebagai berikut: (1) kepercayaan terhadap Tuhan, (2) peduli sesama, (3) rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan dan kedisiplinan.

Nurmaulinda (2015), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan data berupa nilai-

nilai pendidikan moral dalam cerita anak pada majalah Bobo edisi Juli 2014, yaitu sebagai berikut: (1) hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi pemberani, jujur, hemat, tidak putus asa, dan teliti, (2) hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi tolong menolong, saling memaafkan, peduli, saling berbagi, gotong royong, murah hati, tulus terhadap teman, tidak egois, patuh kepada orang tua, bangga/sayang kepada orang tua, dan rendah hati, (3) hubungan manusia dengan alam yang meliputi menjaga kebersihan, hemat air, menjaga tanaman dengan baik, dan menyayangi hewan, (4) hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya terhadap Tuhan.

Lado (2016), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan moral. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan data berupa nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen Ten Made Todoke karya Yoshida Genjiro. Nilai moral tersebut dapat dilihat berdasarkan baik buruknya sikap maupun tingkah laku dari tokoh-tokoh yang meliputi: (1) hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi tanggungjawab terhadap diri sendiri, cinta terhadap diri sendiri, dan kejujuran, (2) hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi tanggungjawab terhadap sesama, cinta terhadap sesama, dan keadilan, (3) hubungan manusia dengan alam yang meliputi menjaga alam dan memanfaatkan alam, (4) hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi kepercayaan terhadap tuhan dan menjalankan perintah Tuhan.

Nining (2015), metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif, sesuai dengan data yang di temukan. Dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain di lakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, bukan menggunakan angka-angka statistik. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam.

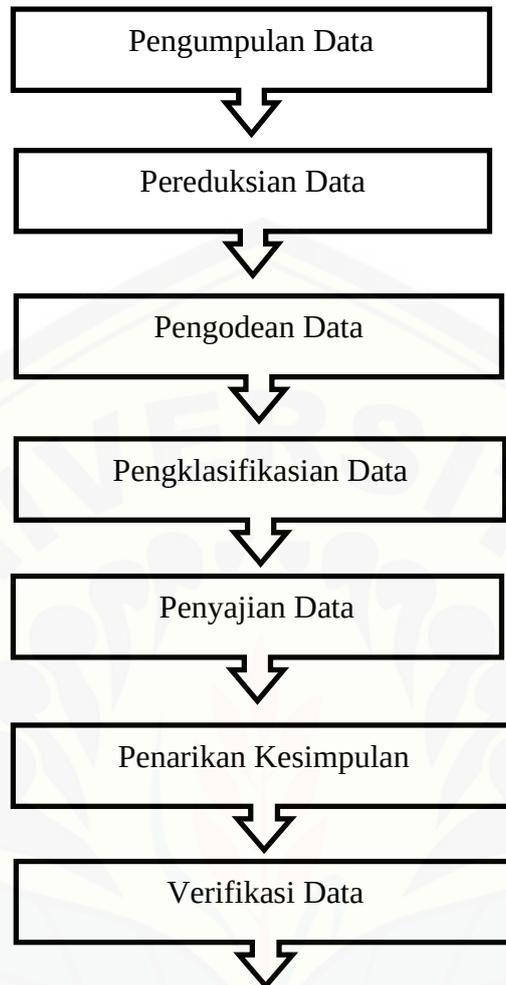
Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, disimpulkan bahwa penelitian tentang nilai-nilai moral sudah pernah dilakukan. Hal mendasar yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah berupa objek penelitiannya. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah berupa dongeng yang ada pada buku siswa kelas III tema 2 Menyanyangi Hewan dan Tumbuhan.

2.9 Kerangka Berpikir Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Jayanti (2015), pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan mengumpulkan data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen. Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data dalam mengenai dongeng yang terdapat dalam buku siswa yang di dalamnya memuat ajaran nilai moral dan membandingkan hasil penelitian yang terkait dengan nilai-nilai moral,

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap mereduksi data yaitu pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pereduksian data dilakukan untuk memilah data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan. Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah memberikan kode-kode tertentu pada data yang telah ditemukan. Pemberian kode dimaksudkan agar memudahkan mengklasifikasikan data.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data-data dikelompokkan, selanjutnya yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi uraian singkat, teks naratif, dan kategori data. Langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut berisi nilai-nilai moral dan pembelajaran nilai-nilai moral terhadap pembelajaran sastra di SD kelas rendah berdasarkan pada Kurikulum 2013. Langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan verifikasi data untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian data yang telah ditemukan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, meliputi: (1) definisi operasional; (2) rancangan penelitian; (3) data dan sumber data; (4) teknik pengumpulan data; (5) teknik analisis data; (6) instrumen penelitian; dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai penafsiran istilah yang terdapat dalam tulisan ini. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu tentang sastra anak. Sastra anak merupakan jenis sastra yang berbicara tentang kehidupan dan berbagai persoalan kehidupan yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Sastra anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas III tema Menyanyangi Tumbuhan dan Hewan.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan dan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Masyhud (2016:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara objektif berdasarkan data-data yang ada. Pada umumnya dalam penelitian deskriptif tidak dilakukan pengujian hipotesis penelitian, akan tetapi tetap ada pengumpulan data di lapangan, penyajian data, analisis data, interpretasi, dan kesimpulan hasil analisis data. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran setepat mungkin mengenai keadaan individu, gejala, atau kelompok tertentu secara objektif.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika, dan jenis hitungan lainnya. Masyhud (2016:27) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu

masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka hasil pengukuran, melainkan berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu. Penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, selain itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau timbal balik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif-kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara alamiah terhadap suatu objek atau gejala dan disajikan berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu, tidak berupa angka-angka hasil pengukuran. Penelitian ini akan membahas tentang nilai-nilai moral dalam dongeng yang terdapat pada buku siswa SD kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan segala fakta maupun angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto,1996:100). Data dalam penelitian ini yaitu data berupa tulisan, baik kata-kata, kalimat-kalimat, maupun paragraf yang terdapat dalam dongeng pada buku siswa SD kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. Data-data tersebut meliputi.

- a. Kutipan-kutipan yang mengidentifikasi nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.
- b. Kutipan-kutipan yang mengidentifikasi nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- c. Kutipan-kutipan yang mengidentifikasi nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan.
- d. Kutipan-kutipan yang mengidentifikasi nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Arikunto (1996:114) mengemukakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dari penelitian ini yaitu buku siswa SD kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada tahun 2018 dengan nomor ISBN 978-602-427-189-3.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik dokumen. Teknik dokumen digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku. Sejalan dengan pendapat Moenlihabib (2003:96) bahwa teknik dokumen tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan sejenisnya. Penggunaan teknik dokumen dapat membantu dikumpulkannya data secara selektif. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca dongeng dalam buku siswa SD kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.
- b. Menandai data yang mengandung nilai-nilai moral pada setiap cerita, baik yang berupa kalimat maupun paragraf.
- c. Mengumpulkan data-data yang ditemukan.
- d. Memindahkan data ke dalam instrumen pemandu pengumpulan data.
- e. Memberikan kode pada data kemudian mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu berkenaan dengan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasi data, sehingga permasalahan penelitian dapat dipecahkan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Perekdusian data

Kegiatan ini mereduksi data dalam penelitian yang bertujuan untuk memfokuskan data berupa kata-kata dan kalimat-kalimat yang dianggap penting. Data yang dimaksud adalah data yang mengandung nilai-nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

b. Penyajian data

Kegiatan penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara tersusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, penyajian data dibagi menjadi dua tahap, yaitu pengklasifikasian dan pendeskripsian data.

1) Pengklasifikasian data

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf dalam dongeng yang terdapat pada buku siswa SD kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan yang diidentifikasi memuat nilai-nilai moral berkenaan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Tahap selanjutnya dengan pemberian kode.

Pemberian kode bertujuan agar memudahkan pengklasifikasian data dalam penelitian ini berdasarkan kategori yang sudah ditentukan. Pertama, data dikategorikan berdasarkan judul dongeng yaitu Pohon Apel Yang Tulus (PAT), Pengembara dan Sebuah Pohon (PSP), Asal Mula Buah Kelapa (AMBK), Bunga Melati yang Baik Hati (BMBH), Petani yang Baik Hati (PBH), Ayam Jago Baru (AJB), Kisah Semut dan Merpati (KSM), Kisah Petani dan Anak Harimau (KPAH), Anak Gembala dan Serigala (AGS), Kuda dan Keledai yang Sarat

dengan Beban (KKSB), Si Kancil dan Buaya (SKB), Kisah Seekor Serigala dan Ayam (KSA), serta Seekor Tikus dan Katak (STK). Nilai moral ada empat yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018 nilai moral tersebut dijabarkan dan diberikan kode sebagai berikut.

- a) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan (NT)
 - Kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan (Kt)
 - Berdoa (Br)
- b) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri (NS)
 - Kerja keras (Kk)
 - Bertanggungjawab (Bj)
 - Rasa ingin tahu (Rt)
 - Gemar membaca (Gm)
 - Jujur (Jj)
 - Disiplin
 - Cerdik (Cr)
 - Rendah hati (Rh)
- c) Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan (NA)
 - Menjaga kebersihan alam (Mka)
 - Mencintai lingkungan (Ml)
 - Menjaga tanaman (Mt)
- d) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia (NM)
 - Peduli sesama (Ps)
 - Menghargai (Mh)
 - Demokratis (Dm)
 - Bersahabat (Bs)
 - Cinta damai (Cd)
 - Sopan santun (Ss)

2) Pendeskripsian dan interpretasi data

Pada tahap ini, pendeskripsian data dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan dongeng yang menjadi objek penelitian ini. Interpretasi data dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian atau penafsiran berdasarkan pada nilai-nilai moral dongeng yang terdapat pada buku siswa SD kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.

c. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disimpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis, selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1996:191), instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya adalah instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Peneliti menjadi instrumen penelitian utama, karena dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, maksudnya yaitu keseluruhan proses penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti, mulai dari menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, sekaligus membuat kesimpulan atas penemuan penelitian. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan instrumen analisis data digunakan untuk mengklasifikasikan data yang akan dianalisis.

3.1 Format Tabel Pengumpulan Data

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan Moral				Halaman dari Sumber	Kode
		NT	NS	NA	NM		
1.							
2.							
Dst.							

Sumber: Jayanti (2015:36)

3.2 Format Tabel Analisis Data

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.				
2.				
Dst.				

Sumber: Jayanti (2015:36)

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum terdapat dalam tiga Tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti ditentukan kajian dan objek penelitian yang akan diteliti terlebih dahulu. Selanjutnya melakukan penyusunan proposal, diantaranya melakukan penetapan judul, penyusunan kajian pustaka dan menyusun metode penelitian. Kegiatan tersebut selalu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan data, menganalisis data berdasarkan kajian pustaka yang digunakan sebelumnya, dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap yang ketiga yaitu tahap penyelesaian, dimana dilakukan penyusunan laporan penelitian, merevisi laporan penelitian jika ada yang diperbaiki, menggandakan laporan penelitian, menyusun artikel ilmiah, dan mengunggah pada *sister.unej.ac.id*.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan nilai-nilai moral yang ada pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, serta saran yang diharapkan pada penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dongeng dapat menjadi sarana untuk mendukung atau membiasakan nilai-nilai moral pada anak sejak usia dini yaitu salah satunya dengan membaca dongeng-dongeng yang ada pada buku siswa kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. Nilai-nilai moral tersebut dibagi menjadi empat yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam serta hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai moral tersebut sudah disebutkan ada empat, dalam hubungan manusia dengan diri sendiri nilai moral yang sering terdapat pada beberapa bacaan dongeng yaitu rasa ingin tahu, jujur, kerja keras dan rendah hati, hubungan manusia dengan sesama manusia nilai-nilai moral yang sering muncul pada dongeng yaitu peduli sesama dan bersahabat, hubungan manusia dengan alam nilai moral yang sering muncul yaitu mencintai lingkungan, hubungan manusia dengan Tuhan nilai-nilai moral yang sering muncul yaitu kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan. Nilai moral yang paling sering muncul dalam dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan yaitu peduli sesama. Jadi tema pada buku siswa menyayangi tumbuhan dan hewan ternyata sudah cocok dengan hasil dari nilai-nilai moral yang sering muncul dari dongeng.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru

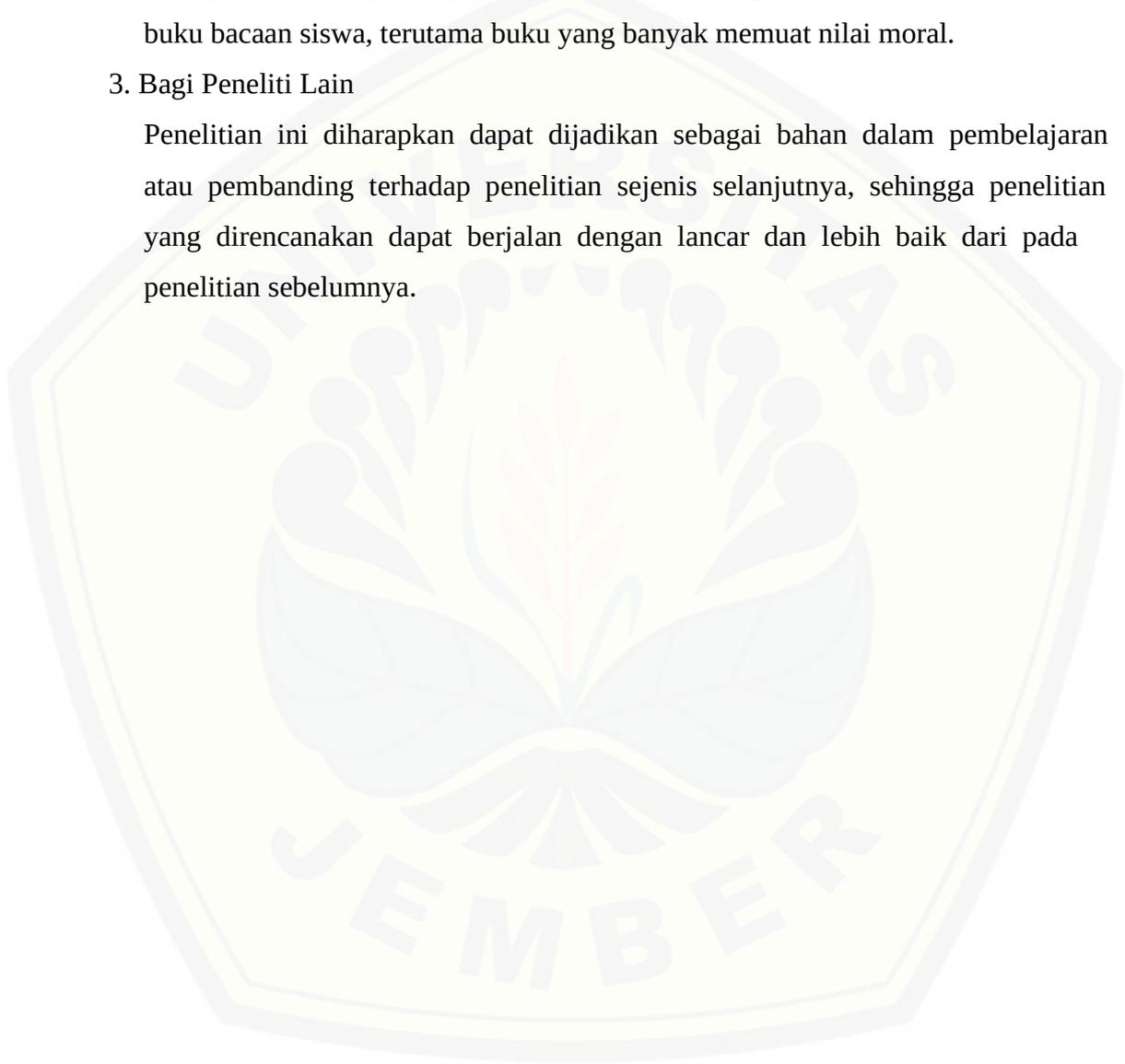
Sebagai seorang pendidik, guru dapat membuat bahan ajar dongeng untuk bacaan anak.

2. Pihak Sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan, hendaknya pihak sekolah memperluas buku bacaan siswa, terutama buku yang banyak memuat nilai moral.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran atau pembandingan terhadap penelitian sejenis selanjutnya, sehingga penelitian yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik dari pada penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib ,Z.dan Sujak. 2012. *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Jakarta:Yrama Widya.
- Arikunto. S. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lodo, S.F. 2016. *Analisis Struktur dan Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro*. *Jurnal Japanese Literature*. 2 (2):1-10.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, A. 2010. *Pengertian Cerdik*. (<http://jalius12.wordpress.com/2010/04/12/pengertian-cerdik/>.) [Diakses pada 26 November 2018].
- Isa, A. 2006. *Doa-doa Pilihan Lengkap*. Jakarta: Hikmah.
- Jayanti, A.V. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Rahim: Sebuah Dongeng Kehidupan” Karya Fadh Djibran*.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, H. 2013. *Sastra Anak (dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masyhud, M. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.

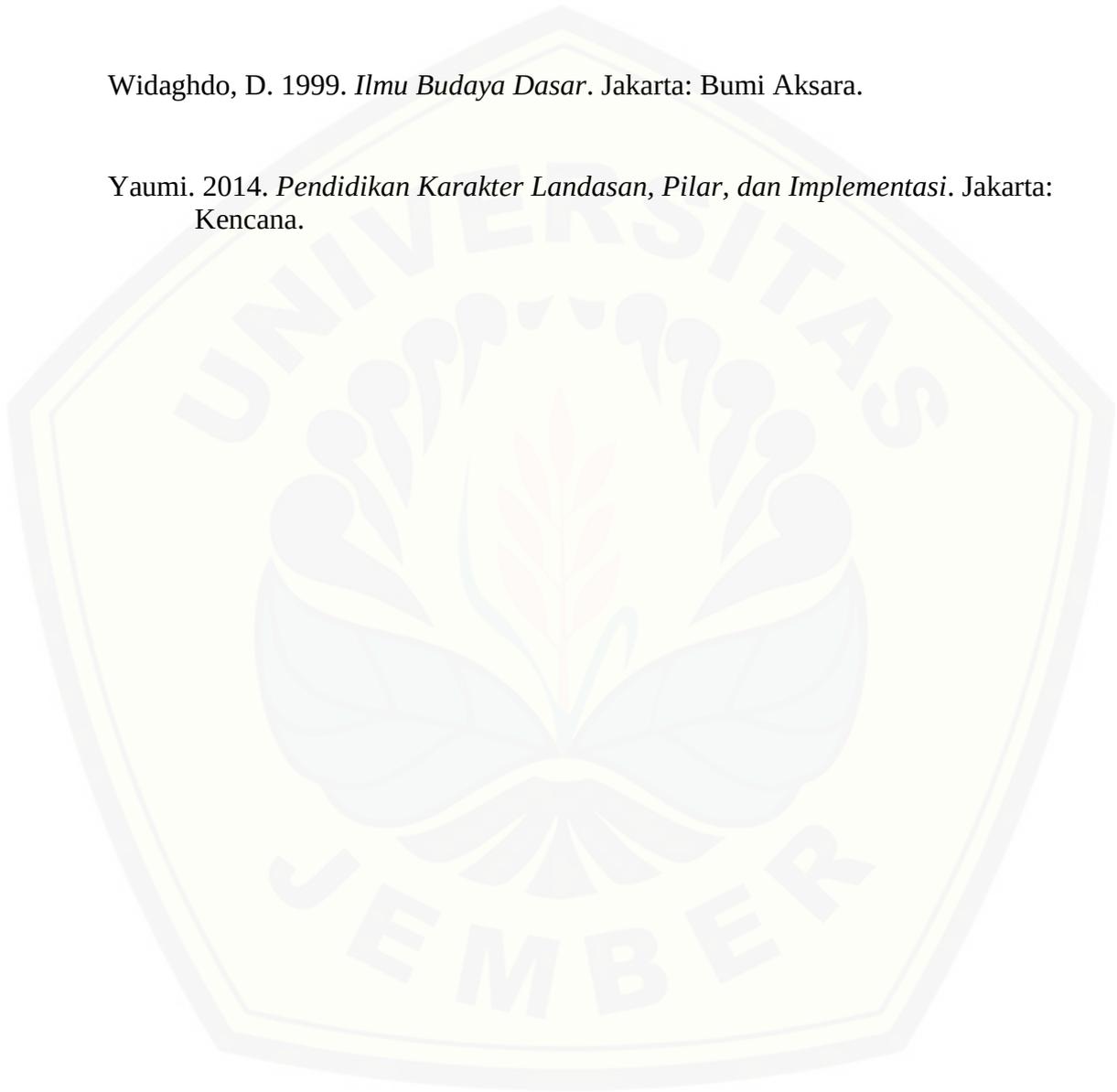
- Moenlihabib, M. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Naim, dan Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Redaksi Inti Media).
- Nufrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmaulinda, S. 2005. *Nilai Moral dalam Cerita Anak Pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar*. Skripsi. Jember: tidak diterbitkan.
- Patris, B. 2014. *Sastra Kreatif*. (<http://bektipatri.wordpress.com>). [Diakses pada 26 November 2018].
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Salfia. N. 2015. *Nilai Moral dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. *Jurnal Humanika*.3(15): 1-18.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Syubana. 2015. *Pengertian Rendah Hati*. (<https://brainly.co.id/tugas/1835625>). [Diakses pada 26 November 2018].

Udin, S. dan Winataputra. 2007. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widaghdo, D. 1999. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

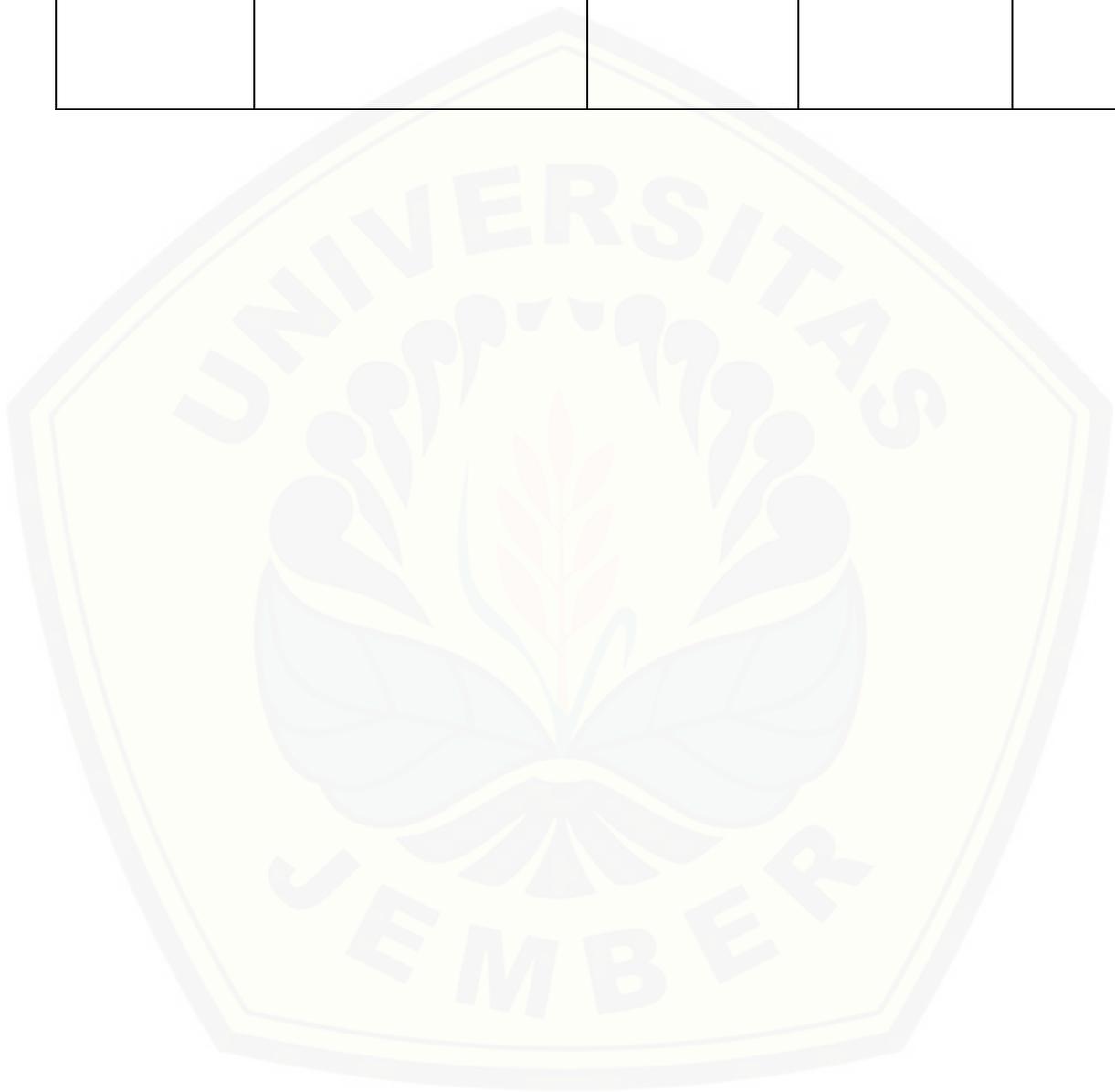
Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.



Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	
Analisis Nilai-nilai Moral dalam Dongeng pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan	1. Bagaimanakah nilai moral yang ada di dalam dongeng buku siswa kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan?	Nilai-nilai moral dalam dongeng buku siswa kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan	1. Hubungan manusia dengan Tuhan 2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (personal) 3. Hubungan manusia dengan lingkungan 4. Hubungan manusia dengan sesama manusia (sosial) (Nurgiyantoro, 2005:266)	1. Buku siswa kelas III tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. 2. Referensi yang relevan	1. J p k 2. M c 3. K a b

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	



Lampiran B. Daftar Pengumpulan Data

1. Pohon Apel yang Tulus

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Waktu berlalu, anak laki-laki itu tumbuh dewasa. Suatu hari, ia datang kembali. Pohon apel menyambutnya dengan gembira. “Ayo, bermainlah bersamaku,” ajak si Pohon Apel.				√	PAT: 11
2.	“Kamu boleh memotong cabang-cabang pohonku ini untuk membangun rumahmu.” Jadi anak laki-laki itu memotong semua cabang pohon dan pergi dengan riang. Pohon apel itu senang melihat temannya bahagia.				√	PAT: 11
3.	“Baik! Sisa batang pohon tua adalah tempat terbaik untuk bersandar dan beristirahat. Duduklah sini bersamaku dan istirahatlah,” kata pohon apel. Laki-laki itu pun duduk				√	PAT: 11

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
	bersandarkan pada batang pohon yang masih tersisa. Pohon apel pun menangis bahagia. Akhirnya mereka pun bersama lagi.					

2. Pengembara dan Sebuah Pohon

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Dua orang pengembara berjalan di sepanjang jalan yang berdebu dan tandus di hari yang sangat panas				√	PSP: 11
2.	Kamu menikmati teduhnya perlindungan cabang dan daunku.			√		PSP: 11

3. Asal Mula Buah Kelapa

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Seorang laki-laki mendaki gunung yang tinggi. Ia ingin mengunjungi penyihir sakti. Penyihir sakti mempersilakan laki-laki itu masuk ke pondoknya.				√	AMBK: 1
2.	“Wahai Penyihir sakti, ada sesuatu yang ingin kumohon darimu,” kata laki-laki itu sambil menunduk dengan hormat.				√	AMBK: 2
3.	Dia berkata, “Kau baru boleh membukanya jika kau sudah tiba di rumah!”		√			AMBK: 3
4.	Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya.		√			AMBK: 4
5.	Saat ia ingat pada pesan Penyihir sakti. Ketika tiba di kaki gunung, lagi-lagi dia tergoda, ingin melihat isi kotak hijau tersebut. Ia lalu membuka		√			AMBK: 5

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
	kotak hijau itu.					
6.	“Karena kau tak mematuhi kata-kataku, kau berubah menjadi pohon kelapa.		√			AMBK: 3

4. Bunga Melati yang Baik Hati

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Di taman bunga kerajaan, tumbuh berbagai macam tanaman bunga yang bunganya sangat indah.			√		BMBH: 3
2.	Putri 2: “Hei.....lihat bunga melati itu. Warnanya putih bersih dan harumnya semerbak memenuhi taman ini.”		√			BMBH: 3

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
3.	Putri 1: “Mmmh..... aroma melati memang harum. Aku sangat menyukainya.”		√			BMBH: 1
4.	Bunga Sedap malam: ”Aku tak habis pikir, mengapa para putri suka sekali dengan dirimu.”		√			BMBH: 1
5.	Bunga Melati hanya diam dan tetap tersenyum. Senyumnya yang manis membuat keharuman dirinya semakin merebak.		√			BMBH: 1
6.	Udara di taman bunga kerajaan bertambah wangi dan bertambah banyak kumbang yang datang.			√		BMBH: 1
7.	Mereka pun sibuk menyapa para kumbang dan mempersilakan mengisap sari madu yang ada pada setiap bunganya. Para bunga tentu tidak akan bisa berbunga lagi jika tidak ada kumbang yang datang dan mengisap sari madu mereka.				√	BMBH: 1
8.	Bunga Sedap Malam dan bunga yang lainnya kini telah mengerti, kenapa Bunga Melati sangat				√	BMBH: 1

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
	wangi sekali. Bunga-bunga yang lain meminta maaf kepada Bunga Melati atas perasaan cemburu mereka.					
9.	Kini mereka mengakui bahwa keberadaan Bunga Melati itu justru harus disyukuri.				√	BMBH: 1
10.	Bunga Anggrek: “Aku juga mau minta maaf, Melati. Selama ini aku iri padamu. Ternyata keberadaanmu sangat bermanfaat untuk kami.”			√		BMBH: 1
11.	Bunga Melati: “Aku sudah memaafkan kalian, teman-teman. Sekarang kita bisa berteman tanpa ada prasangka buruk.”			√		BMBH: 1

5. Petani yang Baik Hati

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Pada saat petani itu pergi ke sawahnya, ia menemukan seekor burung pipit yang kakinya patah. Sang petani merasa kasihan. Ia pun membawa burung itu ke rumahnya yang sederhana. Sang petani langsung mengobati kaki burung tersebut.		√			PBH: 1
2.	Pada saat petani itu sedang mengairi sawah dan mencabuti rumput liar, ia didatangi oleh burung pipit kecil yang telah ia tolong. Burung itu membawa tiga buah biji semangka pada paruhnya. Ia memberikannya kepada petani itu.				√	PBH: 1
3.	Besoknya, sang petani menanam biji-biji semangka itu di dekat rumahnya. Setelah ia mengurus bibit pohon semangka itu, pohon semangka itu pun tumbuh. Semakin lama pohon		√			PBH: 1

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
	itu semakin besar. Akhirnya pohon semangka berbuah. Petani itu sangat senang. Ia mengambil ketiga buah semangka itu.					
4.	Ia selalu membagikan hartanya kepada orang yang kekurangan dan selalu menolong orang yang butuh pertolongannya.				√	PBH : 1

6. Ayam Jago Baru

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Ayam Jago terjaga dari tidurnya. Matanya yang masih mengantuk perlahan terbuka. Di langit dia melihat benda bundar berwarna kuning keemasan. "Itu pasti Matahari!" pikirnya. Maka				√	AJB: 11

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
	walaupun dia masih mengantuk, dia melompat ke atas pagar. “Kukuruyuk...hari sudah pagi!” kokoknya keras-keras.					
2.	Induk-induk ayam bergegas berlarian keluar. Mereka mulai mengais-ngais mencari makan.		√			AJB: 11
3.	Si burung hantu tertawa terbahak-bahak. “Itu bukan Matahari! Itu adalah bulan purnama!” katanya.				√	AJB: 11
4.	Dia berjanji besok lagi akan membuka kedua matanya lebar-lebar. Dia harus yakin yang dilihatnya adalah Matahari. Setelah itu, baru dia akan berkokok.		√			AJB: 11

7. Kisah Semut dan Merpati

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Pada suatu hari, ada seekor semut yang sedang berjalan-jalan mencari makan di pinggir sungai.		√			KSM: 1
2.	Seekor burung merpati kebetulan bertengger di ranting pohon yang melintang di atas sungai, melihat semut yang hampir tenggelam dan merasa iba.				√	KSM: 1
3.	Burung merpati ini memetik daun dan menjatuhkannya di dekat semut. Semut merayap naik ke atas daun. Akhirnya, ia berhasil menyelamatkan dirinya dengan bantuan daun tersebut dan mendarat di tepi sungai.				√	KSM: 1
4.	Semut menyadari bahaya yang membayangi merpati yang baik tersebut. Ia segera berlari mendekati pemburu dan menggigit kaki sang pemburu.				√	KSM: 1

8. Kisah Petani dan Anak Harimau

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Di sebuah desa di Pulau Jawa, tinggalah seorang kakek. Ia terkenal baik hati dan ramah. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau.				√	KPAH: 1
2.	Sifatnya yang arif dan bijaksana sering dijadikan tempat bertanya ketika ada perselisihan.			√		KPAH: 1
3.	Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didengarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal.		√			KPAH: 1
4.	Melihat bahwa binatang yang dia temukan bisa membahayakannya, dia pun tertegun sejenak. Setelah beberapa saat terpaku, Ki Maulaya dapat menekan rasa takutnya. “Aku percaya.. bahwa kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula.”		√			KPAH: 1

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
5.	Dikeluarkanya satu persatu anak harimau itu. Setelah semua terangkat, dia pun naik keluar dari lubang itu.				√	KPAH: 1
6.	Konon setelah kejadian itu, Ki Maulaya dan harimau menjadi sahabat. Harimau itu sering menunggui Ki Maulaya ketika di sawah dan menjaganya dari bahaya hewan-hewan buas.				√	KPAH: 1

9. Anak Gembala dan Serigala

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Tuan anak Gembala “Apabila kamu melihat serigala datang dan menyerang domba, kamu harus berteriak memanggil bantuan. Orang				√	AGS: 1

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
	sekampung akan datang membantumu.”					
2.	Anak gembala itu berpikir bahwa akan terasa lucu apabila dia pura-pura melihat serigala dan berteriak memanggil orang-orang. Anak gembala itu berlari ke arah kampungnya dan berteriak sekeras-kerasnya.		√			AGS: 1
3.	Orang-orang kampung yang mendengarnya berteriak, cepat-cepat meninggalkan pekerjaan mereka dan berlari ke arah anak gembala tersebut untuk membantunya.				√	AGS: 1
4.	Orang kampung 2: “Apa serigala itu melukaimu? Di mana serigala itu sekarang?”				√	AGS: 1
5.	Orang kampung 1: “Mana serigalanya? Tidak terlihat serigala di sini?”		√			AGS: 1

10.Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Keledai tersebut terhuyung-huyung karena beban yang terlalu berat.		√			KKSB: 1
2.	Saya merasa sangat tidak enak badan. Jika kamu mau membawa sebagian bebanku, mungkin saya akan cepat sembuh. Beban yang terlalu berat ini bisa membunuhku.”		√			KKSB: 1
3.	“Sekarang saya mendapatkan ganjaran karena sifat saya yang jelek.” “Saya menolak menanggung sebagian beban Keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini.”		√			KKSB: 120

11.Si Kancil dan Buaya

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Si Kancil pun berpikir dan mencari akal agar dapat menyeberangi sungai. Tiba-tiba ia berteriak memanggil para buaya. “Hai Buaya,..keluarlah!” teriak si Kancil. “Ada apa teriak-teriak, Kancil?” sahut Buaya.		√			SKB: 12
2.	“Apakah kalian tidak merasa lapar? Aku dengar di seberang sungai itu ada banyak daging segar yang siap disantap, kenapa kalian tidak ke sana?” tanya si Kancil.				√	SKB: 12
3.	“Aku mau mengambilkan daging itu untuk kalian, asal bantu aku menyeberang sungai itu” lanjut Kancil.		√			SKB: 12
4.	“Baiklah, tetapi bagaimana kami bisa membantumu?” tanya Buaya.				√	SKB: 12

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
5.	“Berbarislah kalian sampai ujung sungai itu, biarkan aku berjalan menyeberangi sungai melalui punggung kalian,” kata Kancil.		√			SKB: 121
6.	Hingga akhirnya si Kancil sampai di seberang sungai dan mengucapkan terima kasih kepada buaya-buaya itu atas bantuannya.				√	SKB: 121

12. Kisah seekor Serigala dan Ayam

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Pada suatu hari, di dalam hutan belantara. Terlihat seekor Serigala yang sedang kelaparan. Ia mencari mangsa kesana kemari. Namun, ia tidak menemukan mangsa yang ia cari.		√			KSA: 121

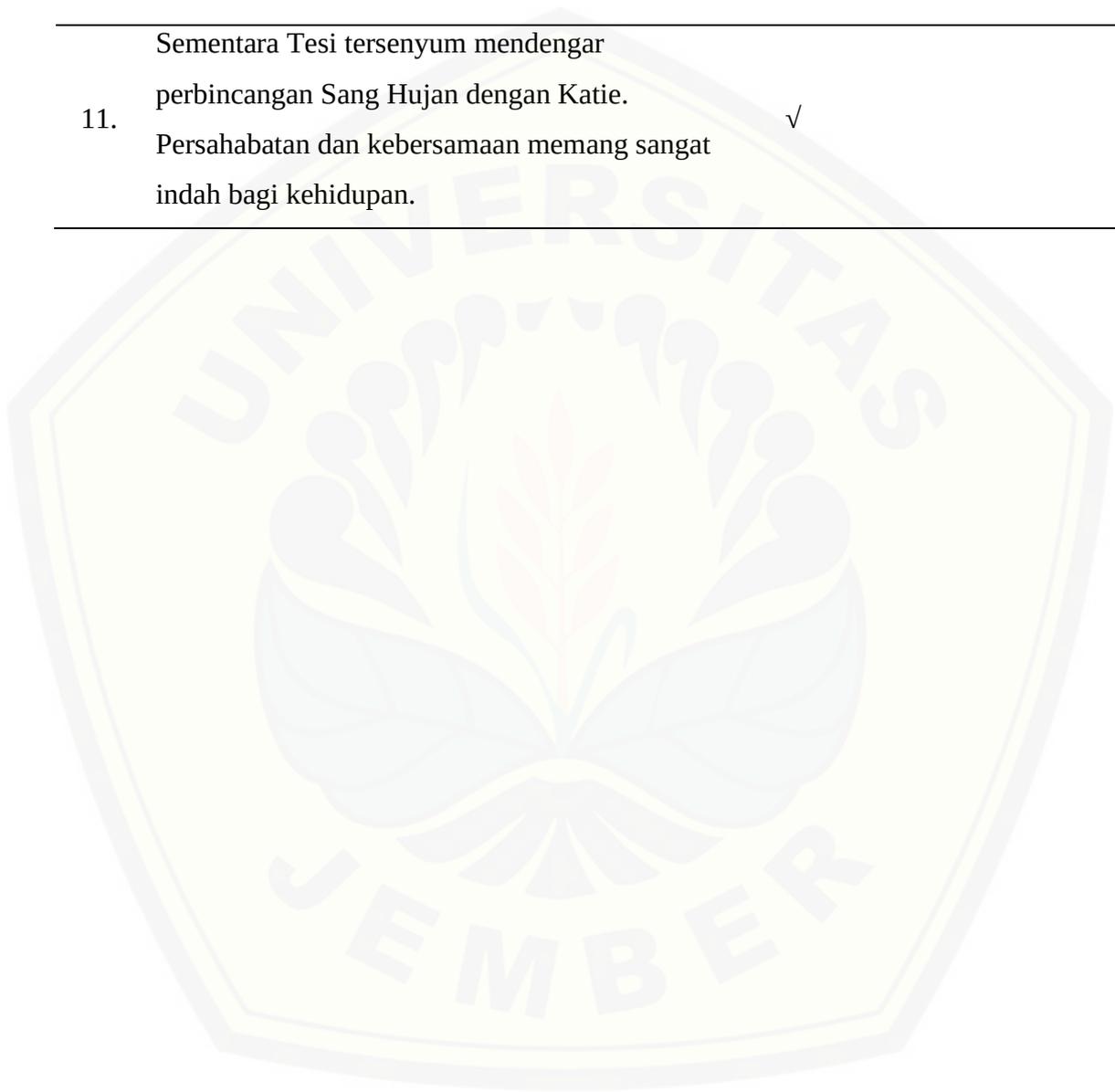
No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
2.	Sang Ayam berkata. „“ Hei Tuan, sebelum kau melahapku. Sebaiknya kau berdoa terlebih dahulu.”” Ucapnya	√				KSA: 12
3.	„“Berdoa? Bagaimana caranya? Ayo cepat beritahu aku!”” kata Serigala bertanya kebingungan.		√			KSA: 12
4.	„“Aku pernah melihat Manusia yang sedang berdoa. Ketika mereka akan berdoa, mereka biasanya melipat tangannya di dada saat berdoa.”” Jawab Ayam tersebut.	√				KSA:12
5.	„“ Selain melipat kedua tangannya. Manusia juga menutup matanya saat berdoa.”” Kata sang Ayam melanjutkan perkataanya.	√				KSA:12
6.	„“ Hahaa, selamat tinggal Serigala yang bodoh.”” kata sang Ayam yang senang karena berhasil meloloskan diri dari cengkraman Serigala		√			KSA:12

13. Seekor Tikus dan Katak

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
1.	Tesi melamun. Yang dikatakan Katie benar. Jika panen perutnya selalu kenyang. Sementara sahabatnya Katie tidak mendapat apa-apa karena dia tidak memakan padi.				√	STK: 12
2.	“Sebetulnya kau berjasa kepada Pak Tani. Kau selalu berdoa minta hujan. Walaupun malam semakin larut.” Katie Terdiam. Dia membenarkan ucapan Tesi bahwa warga Katak selalu berdoa agar hujan turun.	√				STK: 12
3.	“Berdoalah pada Tuhan agar menunda turunnya hujan.” Kata Tesi kemudian Katie tertawa terpingkal-pingkal	√				STK: 12
4.	“agar manusia bersyukur pada Tuhan,” jawab Tesi	√				STK: 12

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
5.	“Apa salah kita sehingga Tuhan tidak menurunkan hujan?” ujar seorang petani sambil menatap ke atas langit.	√				STK: 12
6.	“Ketika manusia terlelap, katak selalu berdoa agar hujan turun. Tapi manusia lupa mendoakan-mendoakan katak agar dapat makanan”	√				STK: 12
7.	Akhirnya Katie berdoa kepada Tuhan agar diturunkan hujan. Tiba-tiba kelompok hujan datang	√				STK: 12
8.	“Rupanya sang Katak rindu kepada kita. Mari kita datangi sang katak,” ujar kelompok Hujan				√	STK: 12
9.	“Senang berjumpa dengamu, Katie. Tubuhku sudah berat sekali di atas langit sana,” kata sang Hujan		√			STK: 12
10.	“Terima kasih kembali Sang Hujan. Mudah-mudahan manusia tidak lupa lagi, mau berdoa	√				STK: 12

No.	Data	Nilai-nilai pendidikan				Halaman Sumber
		Moral				
		NT	NS	NA	NM	
	kepada tuhan dan saling tolong menolong”					
11.	Sementara Tesi tersenyum mendengar perbincangan Sang Hujan dengan Katie. Persahabatan dan kebersamaan memang sangat indah bagi kehidupan.	√				STK: 12



Lampiran C. Format Tabel Analisi Data

1. Pohon Apel yang Tulus

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	<p>Waktu berlalu, anak laki-laki itu tumbuh dewasa. Suatu hari, ia datang kembali. Pohon apel menyambutnya dengan gembira. “Ayo, bermainlah bersamaku,” ajak si Pohon Apel.</p>	PAT: 97	<p>Kutipan tersebut menggambarkan bersahabat yang ditunjukkan oleh apel yang mengajak bermain anak itu setelah sekian lama mereka tidak bertemu.</p>
2.	<p>“Kamu boleh memotong cabang-cabang pohonku ini untuk membangun rumahmu.” Jadi anak laki-laki itu memotong semua cabang pohon dan pergi dengan riang. Pohon apel itu senang melihat temannya bahagia.</p>	PAT: 97	<p>Kutipan tersebut menggambarkan sesama yang ditunjukkan oleh pohon yang merelakan cabang-cabang pohon dipotong sebagai bahan untuk membangun rumah anak laki-laki tersebut.</p>
3.	<p>“Baik! Sisa batang pohon tua adalah tempat terbaik untuk bersandar dan beristirahat. Duduklah sini bersamaku dan istirahatlah,” kata pohon apel. Laki-laki itu pun duduk</p>	PAT: 97	<p>Kutipan tersebut menggambarkan persahabatan yang ditunjukkan oleh apel yang menyuruh anak laki-laki duduk dan beristirahat pada batang</p>

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	bersandarkan pada batang pohon yang masih tersisa. Pohon apel pun menangis bahagia. Akhirnya mereka pun bersama lagi.		yang masih tersisa, kemudian anal itu duduk bersandar pada batang p tersebut kemudian mereka menang bahagia.

2. Pengembara dan Sebuah Pohon

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Dua orang pengembara berjalan di sepanjang jalan yang berdebu dan tandus di hari yang sangat panas.	PSP: 98	Kutipan tersebut menggambarkan bersahabat yang ditunjukkan dua o pengembara yang berjalan bersama sepanjang jalan berdebu dan tandus yang sangat panas.
2.	Kamu menikmati teduhnya perlindungan cabang dan daunku.	PSP: 98	Kutipan tersebut menggambarkan mencintai lingkungan yang dituju dua orang pengembara yang hany menikmati teduhnya cabang dari s pohon dan tidak merusak pohon te

3. Asal Mula Buah Kelapa

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Seorang laki-laki mendaki gunung yang tinggi. Ia ingin mengunjungi penyihir sakti. Penyihir sakti mempersilakan laki-laki itu masuk ke pondoknya.	AMBK: 98	Kutipan tersebut menggambarkan sopan santun yang ditunjukkan oleh laki-laki yang mengunjungi penyihir sakti. Laki-laki itu meminta sesuatu kemudian si penyihir mempersilahkan laki-laki itu masuk ke pondoknya.
2.	“Wahai Penyihir sakti, ada sesuatu yang ingin kumohon darimu,” kata laki-laki itu sambil menunduk dengan hormat.	AMBK: 98	Kutipan tersebut menggambarkan sopan santun yang ditunjukkan oleh laki-laki itu dengan menunduk hormat kepada penyihir.
3.	Dia berkata, “Kau baru boleh membukanya jika kau sudah tiba di rumah!”	AMBK: 99	Kutipan tersebut menggambarkan disiplin yang ditunjukkan oleh kata penyihir tersebut, apabila itu dilanggar oleh laki-laki tersebut maka semua akibat yang diterimanya.
4.	Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat	AMBK: 99	Kutipan tersebut menggambarkan laki-laki itu ingin tahu ditunjukkan oleh laki-laki

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya.		yang ingin membuka dan melihat kotak hijau yang ia dapat dari pen...
5.	Saat ia ingat pada pesan Penyihir sakti. Ketika tiba di kaki gunung, lagi-lagi dia tergodas, ingin melihat isi kotak hijau tersebut. Ia lalu membuka kotak hijau itu.	AMBK: 99	Kutipan tersebut menggambarkan tahu ditunjukkan oleh kata-kata dia dan ingin melihat isi dari kotak hi namun akhirnya dia membukanya
6.	“Karena kau tak mematuhi kata-kataku, kau berubah menjadi pohon kelapa.	AMBK: 99	Kutipan tersebut menggambarkan disiplin yang ditunjukkan oleh si p dengan menepati kata-katanya apa laki itu membuka kotak hijau itu n lelaki tersebut akan mendapat akib

4. Bunga Melati yang Baik Hati

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Di taman bunga kerajaan, tumbuh berbagai macam tanaman bunga yang bunganya sangat indah.	BMBH: 99	Kutipan tersebut menggambarkan lingkungan yang ditunjukkan dengan ditanamnya berbagai macam bung taman kerajaan yang sangat indah.

No.	Data	Halaman	Interpretasi
			indah juga membuat udara kerajaan lebih wangi dan segar.
2.	Putri 2: "Hei.....lihat bunga melati itu. Warnanya putih bersih dan harumnya semerbak memenuhi taman ini."	BMBH: 100	Kutipan tersebut menggambarkan jujur yang ditunjukkan oleh salah satu dari putri kerajaan yang mengagumi melati yang terlihat putih bersih dan harum memenuhi taman.
3.	Putri 1: "Mmmh..... aroma melati memang harum. Aku sangat menyukainya."	BMBH: 100	Kutipan tersebut menggambarkan jujur yang ditunjukkan oleh putri 1 mengagumi aroma melati yang memang harum dan ia menyukainya.
4.	"Aku tak habis pikir, mengapa para putri suka sekali dengan dirimu."	BMBH: 100	Kutipan tersebut menggambarkan rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh salah satu bunga yang tak habis pikir mengapa para putri sangat menyukai melati.
5.	Bunga Melati hanya diam dan tetap tersenyum. Senyumnya yang manis	BMBH: 100	Kutipan tersebut menggambarkan rendah hati yang ditunjukkan oleh s

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	membuat keharuman dirinya semakin merebak.		melati yang hanya diam dan tetap tersenyum meskipun sudah disindir bunga-bunga lain disekelilingnya.
6.	Udara di taman bunga kerajaan bertambah wangi dan bertambah banyak kumbang yang datang.	BMBH: 100	Kutipan tersebut menggambarkan mencintai lingkungan yang ditujukan udara ditaman bunga kerajaan yang menjadi lebih wangi dan berambah banyaknya kumbang yang datang.
7.	Mereka pun sibuk menyapa para kumbang dan mempersilakan mengisap sari madu yang ada pada setiap bunganya. Para bunga tentu tidak akan bisa berbunga lagi jika tidak ada kumbang yang datang dan mengisap sari madu mereka.	BMBH: 100	Kutipan tersebut menggambarkan peduli sesama yang ditunjukkan oleh hubungan antara bunga dan kumbang dimana para bunga mempersilahkan kumbang untuk menghisap madu bunga agar para bunga bisa berbunga kembali, kalau tidak begitu para bunga akan bisa berbunga lagi.
8.	Bunga Sedap Malam dan bunga yang lainnya kini telah mengerti, kenapa Bunga	BMBH: 100	Kutipan tersebut menggambarkan damai yang ditunjukkan oleh para b

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	Melati sangat wangi sekali. Bunga-bunga yang lain meminta maaf kepada Bunga Melati atas perasaan cemburu mereka.		yang sekarang mengerti mengapa melati lebih wangi dan akhirnya p yang meremehkan bunga melati m maaf atas rasa cemburu mereka.
9.	Kini mereka mengakui bahwa keberadaan Bunga Melati itu justru harus disyukuri.	BMBH: 100	Kutipan tersebut menggambarkan para bunga menghargai prestasi de mengakui adanya bunga melati ha disyukuri karena wanginya maka k kumbang datang ke taman kerajaa menghisap madu-madu dari para b
10.	Bunga anggrek :“Aku juga mau minta maaf, Melati. Selama ini aku iri padamu. Ternyata keberadaanmu sangat bermanfaat untuk kami.”	BMBH: 101	Kutipan tersebut menggambarkan para bunga yang dengan meminta apa yang sudah mereka lakukan k bunga melati dan mengakui bahwa keberadaan bunga melati sangat b untuk bunga-bunga yang lain.
11.	“Aku sudah memaafkan kalian, teman-teman. Sekarang kita bisa berteman tanpa	BMBH: 101	Kutipan tersebut menggambarkan bunga melati memiliki perilaku re

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	ada prasangka buruk.”		dengan memaafkan bunga-bunga , sudah merendahnya dan akhirnya mereka berteman.

5. Petani yang Baik Hati

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Pada saat petani itu pergi ke sawahnya, ia menemukan seekor burung pipit yang kakinya patah. Sang petani merasa kasihan. Ia pun membawa burung itu ke rumahnya yang sederhana. Sang petani langsung mengobati kaki burung tersebut.	PBH: 101	Kutipan tersebut menggambarkan yang peduli sesama yang ditunjukkan sikap petani yang menolong burung karena kakinya patah kemudian m burung itu kerumah untuk ia obati
2.	Pada saat petani itu sedang mengairi sawah dan mencabuti rumput liar, ia didatangi oleh burung pipit kecil yang telah ia tolong. Burung itu membawa tiga buah biji semangka pada paruhnya. Ia memberikannya kepada petani itu.	PBH: 101	Kutipan tersebut menggambarkan burung pipit peduli sesama meliha yang telah menolongnya dengan n budi petani, burung pipit memberi biji semangka untuk ditanam petar

No.	Data	Halaman	Interpretasi
3.	Besoknya, sang petani menanam biji-biji semangka itu di dekat rumahnya. Setelah ia mengurus bibit pohon semangka itu, pohon semangka itu pun tumbuh. Semakin lama pohon itu semakin besar. Akhirnya pohon semangka berbuah. Petani itu sangat senang. Ia mengambil ketiga buah semangka itu.	PBH: 101	Kutipan tersebut menggambarkan petani kerja keras yang ditunjukkan dengan menanam biji-biji semangka tersebut. Petani tersebut merawat tiga biji semangka yang ditanam. Setelah beberapa waktu, biji-biji tersebut tumbuh menjadi buah semangka yang pipit hingga bertumbuh dan berbuah.
4.	Ia selalu membagikan hartanya kepada orang yang kekurangan dan selalu menolong orang yang butuh pertolongannya.	PBH: 102	Kutipan tersebut menggambarkan petani peduli terhadap sesama yang ditunjukkan oleh sikap petani yang kaya itu, meskipun sudah kaya petani tersebut tidak lupa membagikan hartanya kepada orang yang kekurangan dan juga menolong orang yang butuh pertolongannya.

6. Ayam Jago Baru

No.	Data	Halaman	Interpretasi
-----	------	---------	--------------

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Ayam Jago terjaga dari tidurnya. Matanya yang masih mengantuk perlahan terbuka. Di langit dia melihat benda bundar berwarna kuning keemasan. "Itu pasti Matahari!" pikirnya. Maka walaupun dia masih mengantuk, dia melompat ke atas pagar. "Kukuruyuk...hari sudah pagi!" kokoknya keras-keras.	AJB: 102	Kutipan tersebut menggambarkan bertanggungjawab yang ditunjukkan sikap ayam jago meskipun masih mengantuk dia membuka matanya dan melihat langit kemudian melompat ke atas pagar dan langsung berkokok keras.
2.	Induk-induk ayam bergegas berlarian keluar. Mereka mulai mengais-ngais mencari makan.	AJB: 102	Kutipan tersebut menggambarkan kerja keras yang ditunjukkan oleh induk-induk ayam setelah mendengar kokokan dari ayam jago baru yang menandakan hari sudah pagi kemudian berlarian untuk mengais-ngais mencari makanan.
3.	Si burung hantu tertawa terbahak-bahak. "Itu bukan Matahari! Itu adalah bulan purnama!" katanya.	AJB: 103	Kutipan tersebut menggambarkan peduli sesama yang ditunjukkan oleh burung hantu yang memberi tahu

No.	Data	Halaman	Interpretasi
			ayam jago baru bahwa itu bukan n namun itu bulan purnama.
4.	Dia berjanji besok lagi akan membuka kedua matanya lebar-lebar. Dia harus yakin yang dilihatnya adalah Matahari. Setelah itu, baru dia akan berkokok.	AJB: 103	Kutiapan tersebut menggambarkan bertanggungjawab yang ditunjukkan sikap ayam jantan baru yang akan matanya lebar-lebar untuk meyakini bahwa yang ia lihat adalah mataha bukannya bulan lagi dan lalu berke

7. Kisah Semut dan Merpati

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Pada suatu hari, ada seekor semut yang sedang berjalan-jalan mencari makan di pinggir sungai.	KSM: 103	Kutipan tersebut menggambarkan kerja keras yang ditunjukkan oleh seekor semut yang sedang berjalan mencari makanan dipinggir sungai
2.	Seekor burung merpati kebetulan bertengger di ranting pohon yang melintang di atas sungai, melihat semut yang hampir	KSM: 103	Kutipan tersebut menggambarkan peduli sesama yang ditunjukkan oleh burung merpati yang merasa iba k

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	tenggelam dan merasa iba.		melihat seekor semut yang hampir tenggelam.
3.	Burung merpati ini memetik daun dan menjatuhkannya di dekat semut. Semut merayap naik ke atas daun. Akhirnya, ia berhasil menyelamatkan dirinya dengan bantuan daun tersebut dan mendarat di tepi sungai.	KSM: 103	Kutipan tersebut menggambarkan peduli sesama yang ditunjukkan oleh burung merpati yang merasa iba terhadap semut yang hampir tenggelam ketika memetik daun dan menjatuhkannya semut dengan begitu semut bisa merayap naik ke atas daun dan tidak jadi tenggelam.
4.	Semut menyadari bahaya yang membayangi merpati yang baik tersebut. Ia segera berlari mendekati pemburu dan menggigit kaki sang pemburu.	KSM: 104	Kutipan tersebut menggambarkan peduli sesama yang ditunjukkan oleh semut yang membalas kebaikan dan merpati, pada saat itu burung merpati mendapat bahaya yaitu akan di tangkap pemburu dengan cepat semut berlari dan menggigit kaki sang pemburu dengan demikian merpati bisa terbang menyelamatkan dirinya.

8. Kisah Petani dan Anak Harimau

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Di sebuah desa di Pulau Jawa, tinggallah seorang kakek. Ia terkenal baik hati dan ramah. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau.	KPAH: 104	Kutipan tersebut menggambarkan sopan santun yang ditunjukkan oleh warga yang sangat segan dan menaruh hormat kepada Ki Maulaya karena baik hatinya serta keramahannya.
2.	Sifatnya yang arif dan bijaksana sering dijadikan tempat bertanya ketika ada perselisihan.	KPAH: 104	Kutipan tersebut menggambarkan cinta damai yang ditunjukkan oleh Ki Maulaya yang arif dan bijaksana, sehingga Ki Maulaya dijadikan oleh warga sebagai tempat bertanya apabila terjadi perselisihan.
3.	Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didengarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal.	KPAH: 104	Kutipan tersebut menggambarkan rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh Ki Maulaya yang berjalan menuju rumahnya kemudian terhenti oleh suara yang didengarnya, kemudian beliau mencari dari mana sumber suara itu berasal.
4.	Melihat bahwa binatang yang dia temukan	KPAH: 104	Kutipan tersebut menggambarkan

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	<p>bisa membahayakannya, dia pun tertegun sejenak. Setelah beberapa saat terpaku, Ki Maulaya dapat menekan rasa takutnya. “Aku percaya.. bahwa kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula.”</p>		<p>rendah hati yang ditunjukkan oleh s Maulaya yang takut saat akan mer anak harimau namun dengan keya ia percaya akan kebaikan pasti dib dengan kebaikan</p>
5.	<p>Dikeluarkanya satu persatu anak harimau itu. Setelah semua terangkat, dia pun naik keluar dari lubang itu.</p>	KPAH: 104	<p>Kutipan tersebut menggambarkan peduli sesama yang ditunjukkan ole Ki Maulaya yang mengeluarkan a harimau satu persatu yang terjebal lubang.</p>
6.	<p>Konon setelah kejadian itu, Ki Maulaya dan harimau menjadi sahabat. Harimau itu sering menunggui Ki Maulaya ketika di sawah dan menjaganya dari bahaya hewan-hewan buas.</p>	KPAH: 105	<p>Kutipan tersebut menggambarkan bersahabat yang ditunjukkan oleh s harimau yang sering menunggui K Maulaya ketika di sawah dan men dari bahaya hewan-hewan buas se kejadian itu.</p>

9. Anak Gembala dan Serigala

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Tuan anak Gembala “Apabila kamu melihat serigala datang dan menyerang domba, kamu harus berteriak memanggil bantuan. Orang sekampung akan datang membantumu.”	AGS: 105	Kutipan tersebut menggambarkan peduli sesama yang ditunjukkan oleh tuan anak gembala yang menginginkannya apabila melihat serigala datang dan menyerang domba maka ia harus berlari ke arah kampungnya.
2.	Anak gembala itu berpikir bahwa akan terasa lucu apabila dia pura-pura melihat serigala dan berteriak memanggil orang-orang. Anak gembala itu berlari ke arah kampungnya dan berteriak sekeras-kerasnya.	AGS: 105	Kutipan tersebut menggambarkan rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh anak gembala yang ingin membuktikan apakah ia berteriak ada serigala yang memakan domba-dombanya maka ia berlari ke arah kampungnya.
3.	Orang-orang kampung yang mendengarnya berteriak, cepat-cepat meninggalkan pekerjaan mereka dan berlari ke arah anak gembala tersebut untuk membantunya.	AGS: 105	Kutipan tersebut menggambarkan peduli sesama yaitu ditunjukkan oleh orang-orang kampung yang berlari meninggalkan pekerjaannya saat mendengar ada anak yang berteriak memanggil serigala.
4.	“Apa serigala itu melukaimu? Di mana	AGS: 105	Kutipan tersebut menggambarkan

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	serigala itu sekarang?”		peduli sesama yang ditunjukkan oleh orang-orang kampung yang menaruh kepedulian terhadap keadaan anak gembala itu.
5.	“Mana serigalanya? Tidak terlihat serigala di sini?”	AGS: 106	Kutipan tersebut menggambarkan rasa ingin tahu yaitu ditunjukkan oleh orang-orang kampung yang menaruh kepedulian terhadap keberadaan serigala yang telah menantang anak gembala.

10. Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Keledai tersebut terhuyung-huyung karena beban yang terlalu berat.	KKSB: 107	Kutipan tersebut menggambarkan kerja keras ditunjukkan oleh sikap keledai yang tetap membawa beban berat dengan terhuyung-huyung.
2.	“Maukah kamu mengangkut sebagian dari beban saya? Saya merasa sangat tidak enak badan. Jika kamu mau membawa sebagian	KKSB: 107	Kutipan tersebut menggambarkan kejujuran ditunjukkan oleh sikap keledai yang meminta bantuan kepada kuda untuk

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	bebanku, mungkin saya akan cepat sembuh. Beban yang terlalu berat ini bisa membunuhku.”		membantu membawakan sebagian yang begitu berat itu supaya ia sembuh karena keledai merasa tidak badan.
3.	“Sekarang saya mendapatkan ganjaran karena sifat saya yang jelek.” “Saya menolak menanggung sebagian beban Keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini.”	KKSB: 107-108	Kutipan tersebut menggambarkan bertanggungjawab yang ditunjukkan sikap kuda yang sebelumnya tidak membantu keledai membawa beban namun akhirnya keledai jatuh dan hingga akhirnya semua beban di letakkan dipunggung kuda dan akhirnya ia merasakan beban berat yang di pikul sang keledai.

11.Si Kancil dan Buaya

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Si Kancil pun berpikir dan mencari akal agar dapat menyeberangi sungai. Tiba-tiba ia	SKB:108	Kutipan tersebut menggambarkan kancil yang cerdas karena mencari

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	berteriak memanggil para buaya. “Hai Buaya,..keluarlah!” teriak si Kancil. “Ada apa teriak-teriak, Kancil?” sahut Buaya.		untuk menyebrangi sungai dengan memanggil para buaya untuk dia lantainya.
2.	“Apakah kalian tidak merasa lapar? Aku dengar di seberang sungai itu ada banyak daging segar yang siap disantap, kenapa kalian tidak ke sana?” tanya si Kancil.	SKB: 108	Kutipan tersebut menggambarkan yang peduli sesama dengan membicarakan kepada buaya bahwa diseborang sungai banyak daging segar siap santap.
3.	“Aku mau mengambilkan daging itu untuk kalian, asal bantu aku menyeberang sungai itu” lanjut Kancil.	SKB: 108	Kutipan tersebut menggambarkan kancil yang cerdas dengan membicarakan buaya bahwa diseborang sungai ada banyak daging segar dengan begitu kancil dapat menyeberangi sungai dengan cara meloncat diatas buaya, kemudian ia bisa memetik menta keinginannya yaitu memetik menta
4.	“Baiklah, tetapi bagaimana kami bisa membantumu?” tanya Buaya.	SKB: 108	Kutipan tersebut menggambarkan para buaya peduli sesama karena membicarakan bahwa kancil akan memberikan menta daging segar apabila ia membantu

No.	Data	Halaman	Interpretasi
			menyeberang sungai tersebut.
5.	“Berbarislah kalian sampai ujung sungai itu, biarkan aku berjalan menyeberangi sungai melalui punggung kalian,” kata Kancil.	SKB: 108	Kutipan tersebut menggambarkan yang cerdik, hingga para buaya pe akan janji kancil yang akan memb daging segar siap santap di sebera sana. Sampai akhirnya para buaya sampai di ujung dan kancil melom lompat diatas punggung buaya.
6.	Hingga akhirnya si Kancil sampai di seberang sungai dan mengucapkan terima kasih kepada buaya-buaya itu atas bantuannya.	SKB: 108-109	Kutipan tersebut menggambarkan yang menghargai prestasi dari bua dimana para buaya telah dibohong kancil agar ia dapat sampai disebe sungai sana dengan cepat.

12.Kisah Seekor Serigala dan Ayam

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Pada suatu hari, di dalam hutan belantara.	KSA: 109	Kutipan tersebut menggambarkan

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	Terlihat seekor Serigala yang sedang kelaparan. Ia mencari mangsa kesana kemari. Namun, ia tidak menemukan mangsa yang ia cari.		serigala yang bekerja keras untuk mangsa agar dapat ia santap, namun mencari kesana kesini si Serigala juga mendapatkan mangsa yang ia
2.	Sang Ayam berkata. „“ Hei Tuan, sebelum kau melahapku. Sebaiknya kau berdoa terlebih dahulu.”” Ucapnya	KSA: 109	Kutipan tersebut menggambarkan Ayam memberi tahu kepada Serigala sebelum makan seharusnya berdoa dulu.
3.	„“Berdoa? Bagaimana caranya? Ayo cepat beritahu aku!”” kata Serigala bertanya kebingungan.	KSA: 109	Kutipan tersebut menggambarkan Serigala tidak tahu bagaimana cara untuk berdoa dan mendesak si Ayam memberitahu cara untuk berdoa ya
4.	„“Aku pernah melihat Manusia yang sedang berdoa. Ketika mereka akan berdoa, mereka biasanya melipat tangannya di dada saat berdoa.”” Jawab Ayam tersebut.	KSA: 110	Kutipan tersebut menggambarkan yang memberi tahu cara berdoa ka sebelumnya si Ayam melihat baga cara manusia berdoa terhadap Tuh
5.	„“ Selain melipat kedua tangannya. Manusia	KSA: 110	Kutipan tersebut menggambarkan

No.	Data	Halaman	Interpretasi
	juga menutup matanya saat berdoa.”” Kata sang Ayam melanjutkan perkataanya.		yang memberitahu Serigala bahwa kepercayaan manusia terhadap Tuhan dimana cara berdoa dengan mata.
6.	Dengan sangat cepat Ayam tersebut terbang dan melarikan diri.	KSA: 110	Kutipan tersebut menggambarkan yang cerdik dengan membohongi menyuruh serigala berdoa dengan mata padahal itu adalah siasat si A untuk melarikan diri.

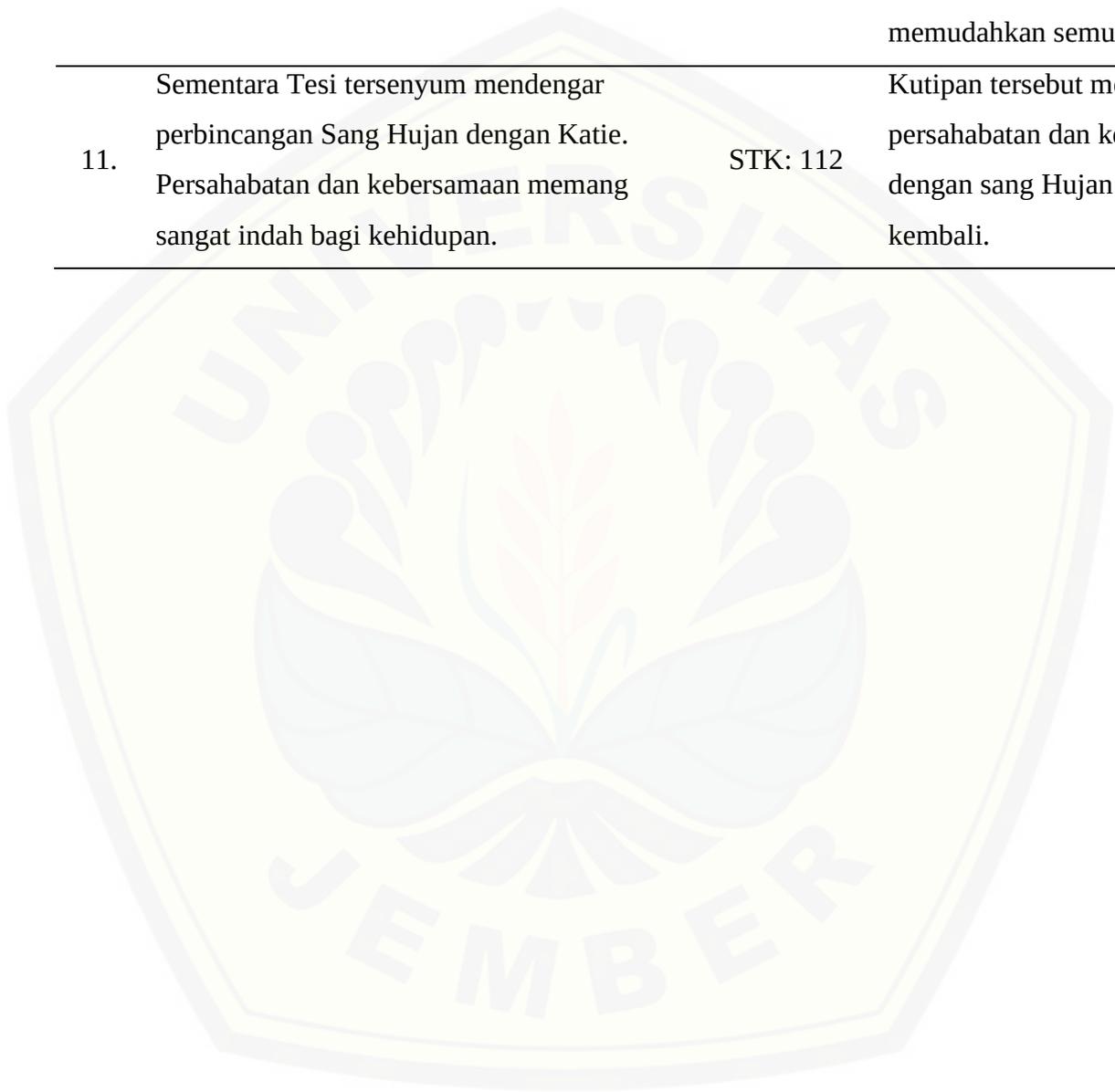
13. Seekor Tikus dan Katak

No.	Data	Halaman	Interpretasi
1.	Tesi melamun. Yang dikatakan Katie benar. Jika panen perutnya selalu kenyang. Sementara sahabatnya Katie tidak mendapat apa-apa karena dia tidak memakan padi.	STK: 110	Kutipan tersebut menggambarkan sesama yang dirasakan oleh Tesi melihat temannya tidak makan apa musim panen padi tiba. Karena Katak memakan padi.

No.	Data	Halaman	Interpretasi
2.	“Sebetulnya kau berjasa kepada Pak Tani. Kau selalu berdoa minta hujan. Walaupun malam semakin larut.” Katie Terdiam. Dia membenarkan ucapan Tesi bahwa warga Katak selalu berdoa agar hujan turun.	STK: 111	Kutipan tersebut menggambarkan kepercayaan terhadap keberadaan dimana setiap warga katak berdoa meminta hujan untuk para petani dan Tuhan akan mengabulkannya.
3.	“Berdoalah pada Tuhan agar menunda turunya hujan.” Kata Tesi kemudian Katie tertawa terpingkal-pingkal	STK: 111	Kutipan tersebut menggambarkan dengan berdoa semua yang ia ingi dikabulkan oleh Tuhan, disini kati agar Tuhan menunda datangnya h para petani.
4.	“ agar manusia bersyukur pada Tuhan,” jawab Tesi	STK: 111	Kutipan tersebut menggambarkan mengingatkan kepada para petani harus selalu bersyukur dan percaya Tuhan yang telah memberikan seg
5.	“Apa salah kita sehingga Tuhan tidak menurunkan hujan?” ujar seorang petani sambil menatap ke atas langit.	STK: 111	Kutipan tersebut menggambarkan tahu dari petani dimana Tuhan tid menurunkan hujan ke sawah-sawa padahal para petani sudah mengha

No.	Data	Halaman	Interpretasi
			hujan itu segera turun.
6.	“Ketika manusia terlelap, katak selalu berdoa agar hujan turun. Tapi manusia lupa mendoakan-mendoakan katak agar dapat makanan”	STK: 112	Kutipan tersebut menggambarkan kepercayaan kepada Tuhan dimana selalu berdoa disetiap malam agar hujan untuk sawah-sawah petani, para petani lupa tidak mendoakan untuk mendapatkan makanan
7.	Akhirnya Katie berdoa kepada Tuhan agar diturunkan hujan. Tiba-tiba kelompok hujan datang	STK: 112	Kutipan tersebut menggambarkan dengan Berdoa semua oleh Tuhan dikabulkan dan dimudahkan.
8.	“Rupanya sang Katak rindu kepada kita. Mari kita datangi sang katak,” ujar kelompok Hujan	STK: 112	Kutipan tersebut menggambarkan Katak dan Hujan sudah bersahabat setelah berdoa emminta hujan tidak lama hujan turun.
9.	“Senang berjumpa dengamu, Katie. Tubuhku sudah berat sekali di atas langit sana,” kata sang Hujan	STK: 112	Kutipan tersebut menggambarkan hujan sangat rendah hati sekali karena mau turun ke bumi untuk mengali sawah petani.

No.	Data	Halaman	Interpretasi
10.	“Terima kasih kembali Sang Hujan. Mudah-mudahan manusia tidak lupa lagi, mau berdoa kepada tuhan dan saling tolong menolong”	STK: 112	Kutipan tersebut menggambarkan terima kasih Katie karena hujan su menolongnya,dan kepercayaan Ka terhadap Tuhan bahwa Tuhan akan memudahkan semua urusannya.
11.	Sementara Tesi tersenyum mendengar perbincangan Sang Hujan dengan Katie. Persahabatan dan kebersamaan memang sangat indah bagi kehidupan.	STK: 112	Kutipan tersebut menggambarkan persahabatan dan kebersamaan an dengan sang Hujan karena bisa be kembali.



Lampiran D. Jumlah Nilai Moral Masing-masing Dongeng

No.	Nama Dongeng	Jumlah Nilai Moral	Keterangan
1.	Pohon Apel yang Tulus	3	Bersahabat (Bs), P Bersahabat (Bs).
2.	Pengembara dan Sebuah Pohon	2	Bersahabat (Bs), Menjaga
3.	Asal Mula Buah Kelapa	6	Sopan santun (Ss), Sopan (Ds), Rasa ingin tahu (R Disiplin (Ds).
4.	Bunga Melati yang Baik Hati	11	Mencintai Lingkungan (Jj), Rasa ingin tahu (I Menjaga kebersihan alan (Ps), Cinta damai (C Bertanggung jawab (Bj),
5.	Petani yang Baik Hati	4	Peduli sesama (Ps), pe keras (Kk), Peduli sesam
6.	Ayam Jago Baru	4	Bertanggung jawab (B Peduli Sesama (Ps), Bert
7.	Kisah Semut dan Merpati	4	Kerja keras (Kk), Pedu sesama (Ps), Peduli sesar

No.	Nama Dongeng	Jumlah Nilai Moral	Keterangan
8.	Kisah Petani dan Anak Harimau	6	Sopan santun (Ss), Ciri ingin tahu (Rt), Rendah sesama (Ps), Bersahabat
9.	Anak Gembala dan Serigala	5	Peduli sesama (Ps), Rasa sesama (Ps), Peduli sesama tahu (Rt).
10.	Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban	3	Kerja keras (Kk), Jujur (Bj).
11.	Si Kancil dan Buaya	6	Cerdik (Cr), Peduli sesama (Ps), Peduli sesama (Ps), Cerdik (Cr) (Mh).
12.	Kisah Seekor Serigala dan Ayam	6	Kerja Keras (Kk), Berdo (Rt), Kepercayaan terhadap (Kt), Kepercayaan terhadap (Kt), Cerdik (Cr).
13.	Seekor Tikus dan Katak	11	Peduli sesama (Ps), keberadaan Tuhan Kepercayaan terhadap (Rt), Rasa ingin tahu (Rt),

No.	Nama Dongeng	Jumlah Nilai Moral	Keterangan
			keberadaan Tuhan Bersahabat (Bs), Kepercayaan terhadap Kepercayaan terhadap ke



E. Dongeng

Pohon Apel yang Tulus

Dahulu kala, ada sebuah pohon apel besar. Ada seorang anak laki-laki bermain di sekitar pohon itu. Dia sangat menyayangi pohon itu. Pohon itu juga senang bermain bersamanya.



Waktu berlalu, anak laki-laki itu tumbuh dewasa. Suatu hari, ia datang kembali. Pohon apel menyambutnya dengan gembira. “Ayo, bermainlah bersamaku,” ajak si Pohon Apel.

“Ah, aku tak punya waktu untuk bermain. Kami membutuhkan rumah untuk tempat tinggal. Bisakah kau membantuku?”

“Kamu boleh memotong cabang-cabang pohonku ini untuk membangun rumahmu.” Jadi anak laki-laki itu memotong semua cabang pohon dan pergi dengan riang. Pohon apel itu senang melihat temannya bahagia. Tapi dia tak pernah kembali sejak saat itu. Pohon apel kembali merasa kesepian dan sedih.

Akhirnya, laki-laki itu kembali lagi. Laki-laki itu dan pohon apel sekarang sudah sama-sama tua. “Aku sudah tak bisa memberikan apa-apa,” kata Pohon Apel. “Tidak apa-apa. Aku hanya membutuhkan sebuah tempat untuk beristirahat,” jawab laki-laki itu.

“Baik! Sisa batang pohon tua adalah tempat terbaik untuk bersandar dan beristirahat. Duduklah sini bersamaku dan istirahatlah,” kata pohon apel. Laki-laki itu pun duduk bersandarkan pada batang pohon yang masih tersisa. Pohon apel pun menangis bahagia. Akhirnya mereka pun bersama lagi.

Pengembara dan Sebuah Pohon

Pengarang: Aesop

Dua orang pengembara berjalan di sepanjang jalan yang berdebu dan tandus di hari yang sangat panas. Tidak lama kemudian, mereka menemukan sebuah pohon besar. Dengan gembira, keduanya lalu berteduh dari teriknya sinar matahari di bawah naungan daun-daun pohon besar yang lebat. Saat beristirahat, mereka melihat ke atas pohon. Salah seorang pengembara berkata kepada teman seperjalanannya,

“Betapa tidak bergunanya pohon besar ini! Pohon ini tidak memiliki buah sehingga tidak berguna untuk manusia sama sekali.”



Pohon besar tersebut lalu berkata, “Kamu manusia yang tidak tahu berterima kasih!” Pohon itu berkata lagi, “Kamu datang dan bernaung di bawah daun-daunku. Kamu menikmati teduhnya perlindungan cabang dan daunku. Kamu masih menyebutku tidak berguna sama sekali?”

Asal Mula Buah Kelapa

Seorang laki-laki mendaki gunung yang tinggi. Ia ingin mengunjungi penyihir sakti. Penyihir sakti mempersilakan laki-laki itu masuk ke pondoknya.

“Wahai Penyihir sakti, ada sesuatu yang ingin kumohon darimu,” kata laki-laki itu sambil menunduk dengan hormat. “Aku ingin diberi sesuatu olehmu, agar aku menjadi seseorang yang sangat berguna bagi setiap orang.”



“Permintaanmu cukup bagus,” sahut Penyihir sakti.

Ia mengeluarkan sebuah kotak hijau yang kecil. Dia berkata, “Kau baru boleh membukanya jika kau sudah tiba di rumah!”

Laki-laki itu menerima kotak hijau tersebut dengan perasaan gembira. Setelah mengucapkan terima kasih, dia berjalan menuruni gunung. Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya. Saat ia ingat pada pesan Penyihir sakti. Ketika tiba di kaki gunung, lagi-lagi dia tergoda, ingin melihat isi kotak hijau tersebut. Ia lalu membuka kotak hijau itu. Tiba-tiba laki-laki itu berubah menjadi pohon yang daunnya panjang dan buahnya besar-besar.

Terdengar suara Penyihir sakti dari puncak gunung. “Karena kau tak mematuhi kata-kataku, kau berubah menjadi pohon kelapa. Namun, permohonanmu tetap terkabul. Kau sangat berguna. Tiap bagian darimu berguna bagi manusia. Daunmu, buahmu, dan batangmu dapat dimanfaatkan manusia.

Sejak saat itu, pohon kelapa cepat berkembang biak, sehingga bisa dijumpai di mana-mana. Orang menghargai pohon kelapa karena banyak gunanya.

Bunga Melati yang Baik Hati

Di taman bunga kerajaan, tumbuh berbagai macam tanaman bunga yang bunganya sangat indah. Para putri senang sekali memandangi dan menciumi bunga melati. Hal ini menimbulkan kecemburuan dari bunga-bunga yang lain.

Putri 1 : “Wah.....indah sekali bungabunga di taman istana ini.”

Putri 2 : “Hei.....lihat bunga melati itu. Warnanya putih bersih dan harumnya semerbak memenuhi taman ini.”

Putri 1 : “Mmmh..... aroma melati memang harum. Aku sangat menyukainya.”

Bunga Sedap Malam : ”Aku tak habis pikir, mengapa para putri suka sekali dengan dirimu.”

Bunga Anggrek : “Iya, padahal dirimu berbunga kecil, berdaun besar, dan berbatang keras.”

Bunga Mawar Biru : ”Walaupun engkau harum, namun mudah layu jika dijadikan pajangan di vas bunga. Karena pasti akan terlihat jelek sekali jika sudah layu dipajang di sana.”



Bunga Melati hanya diam dan tetap tersenyum. Senyumnya yang manis membuat keharuman dirinya semakin merebak. Udara di taman bunga kerajaan bertambah wangi dan bertambah banyak kumbang yang datang. Kedatangan para kumbang yang bertambah banyak, membuat semua bunga di taman bunga kerajaan menjadi senang. Mereka pun sibuk menyapa para kumbang dan mempersilakan mengisap sari madu yang ada pada setiap bunganya. Para bunga tentu tidak akan bisa berbunga lagi jika tidak ada kumbang yang datang dan mengisap sari madu mereka.

Bunga Sedap Malam dan bunga yang lainnya kini telah mengerti, kenapa Bunga Melati sangat wangi sekali. Bunga-bunga yang lain meminta maaf kepada Bunga Melati atas perasaan cemburu mereka. Kini mereka mengakui bahwa keberadaan Bunga Melati itu justru harus disyukuri.

Bunga Sedap Malam :“Ternyata aroma harummu mengundang para kumbang datang. Tanpa dirimu taman ini akan sepi dari kumbang-kumbang. Maafkan, aku Melati.”

Bunga Anggrek : “Aku juga mau minta maaf, Melati. Selama ini aku iri padamu. Ternyata keberadaanmu sangat bermanfaat untuk kami.”

Bunga Mawar Biru : “Selama ini aku juga berburuk sangka padamu, Melati. Aku minta maaf, ya.”

Bunga Melati : “Aku sudah memaafkan kalian, teman-teman. Sekarang kita bisa berteman tanpa ada prasangka buruk.”

Petani yang Baik Hati

1. Suatu hari, tinggallah seorang petani yang baik dan murah hati. Pada saat petani itu pergi ke sawahnya, ia menemukan seekor burung pipit yang kakinya patah. Sang petani merasa kasihan. Ia pun membawa burung itu ke rumahnya yang sederhana. Sang petani langsung mengobati kaki burung tersebut. Setelah beberapa hari ia rawat, burung pipit itu ia lepaskan kembali ke alam bebas.
2. Beberapa hari kemudian, pada saat petani itu sedang mengairi sawah dan mencabuti rumput liar, ia didatangi oleh burung pipit kecil yang telah ia tolong. Burung itu membawa tiga buah biji semangka pada paruhnya. Ia memberikannya kepada petani itu. Setelah itu, burung itu pun pergi. Petani itu sangat berterima kasih kepada burung.
3. Besoknya, sang petani menanam biji-biji semangka itu di dekat rumahnya. Setelah ia mengurus bibit pohon semangka itu, pohon semangka itu pun tumbuh. Semakin lama pohon itu semakin besar. Akhirnya pohon semangka berbuah. Petani itu sangat senang. Ia mengambil ketiga buah semangka itu.
4. Pada saat ia membelah buah semangka yang pertama, keluarlah beberapa bongkah emas dan berlian yang berkilauan. Petani itu merasa sangat kaget bercampur senang, lalu ia membelah semangka yang kedua. Ternyata isinya adalah bahan-bahan bangunan. Petani itu merasa sangat bahagia, lalu ia membelah semangka terakhir. Ternyata keluarlah para pekerja yang siap membangun istana yang megah untuk ia tinggali.

5. Akhirnya, karena kebaikan dan ketulusan petani itu, sekarang ia menjadi orang yang sangat kaya raya. Ia selalu membagikan hartanya kepada orang yang kekurangan dan selalu menolong orang yang butuh pertolongannya.

Ayam Jago Baru

Pengarang: Anonim

Ada ayam jago baru di suatu dusun. Dia datang dari kota yang jauh ... sekali. Suatu ketika, Ayam Jago terjaga dari tidurnya. Matanya yang masih mengantuk perlahan terbuka. Di langit dia melihat benda bundar berwarna kuning keemasan. "Itu pasti Matahari!" pikirnya. Maka walaupun dia masih mengantuk, dia melompat ke atas pagar. "Kukuruyuk.... Hari sudah pagi!" kokoknya keras-keras.



Induk-induk ayam bergegas berlarian keluar. Mereka mulai mengais-ngais mencari makan.

"Wah, betapa gelapnya hari ini!" keluh mereka.

Tiba-tiba terbang melintas seekor burung hantu. Dia hinggap di pohon dekat mereka.

"Kamu siapa?" tanya si Ayam Jago Baru.

"Aku, Burung Hantu!" jawabnya.

"Hai, mengapa kalian ribut-ribut di tengah malam begini?"

"Si Ayam Jago tadi berkokok. Itu tanda hari sudah pagi!" ujar induk-induk ayam itu. Mereka kemudian ribut bergumam. Si Burung Hantu menepukkan sayapnya meminta mereka tenang.

“Iya! Itu Matahari sudah terbit di langit!” ujar si Jago. Si Burung Hantu tertawa terbahak-bahak.

“Itu bukan Matahari! Itu adalah bulan purnama!” katanya.

Induk-induk ayam kembali bergumam. Mereka kembali ke tempat masing-masing dan tidur lagi. Si Ayam Jago Baru merasa malu. Dia berjanji besok lagi akan membuka kedua matanya lebar-lebar. Dia harus yakin yang dilihatnya adalah Matahari. Setelah itu, baru dia akan berkokok.

Kisah Semut dan Merpati

Pengarang: Anonim

1. Pada suatu hari, ada seekor semut yang sedang berjalan-jalan mencari makan di pinggir sungai. Seperti biasa, dia berjalan dengan riang dan karena kurang hati-hati tiba-tiba ia terjatuh ke dalam sungai.
2. Arus sungai menghanyutkannya. Semut itu timbul tenggelam dan kelelahan. Ia berusaha untuk menepi, tetapi tidak berhasil. Seekor burung merpati kebetulan bertengger di ranting pohon yang melintang di atas sungai, melihat semut yang hampir tenggelam dan merasa iba.



3. Burung merpati ini memetik daun dan menjatuhkannya di dekat semut. Semut merayap naik ke atas daun. Akhirnya, ia berhasil menyelamatkan dirinya dengan bantuan daun tersebut dan mendarat di tepi sungai.
4. Tidak lama kemudian, sang semut melihat seorang pemburu burung sedang mengendap-endap berusaha mendekati burung merpati yang telah menolongnya tadi.

Semut menyadari bahaya yang membayangi merpati yang baik tersebut. Ia segera berlari mendekati pemburu dan menggigit kaki sang pemburu.

5. Pemburu itu kesakitan dan terkejut. Ia mengibaskan ranting yang tadinya akan digunakan untuk menangkap burung. Burung Merpati menyadari keberadaan pemburu yang sibuk mengibas-ngibaskan ranting. Akhirnya sang burung pun terbang menyelamatkan dirinya.

Kisah Petani dan Anak Harimau

Pengarang: Anonim

Di sebuah desa di Pulau Jawa, tinggallah seorang kakek. Ia terkenal baik hati dan ramah. Namanya Ki Maulaya. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau. Sifatnya yang arif dan bijaksana sering dijadikan tempat bertanya ketika ada perselisihan.

Suatu hari Ki Maulaya pulang dari sawah. Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didengarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal. Dia menemukan sebuah lubang jebakan. Dilihatnya ada tiga ekor anak harimau yang terjebak dan tak bisa keluar. Melihat bahwa binatang yang dia temukan bisa membahayakannya, dia pun tertegun sejenak. Setelah beberapa saat terpaku, Ki Maulaya dapat menekan rasa takutnya.

“Aku percaya.. bahwa kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula.”

Dikeluarkanya satu persatu anak harimau itu. Setelah semua terangkat, dia pun naik keluar dari lubang itu. Baru saja dia sampai di atas, tiba-tiba dari semak belukar keluar seekor harimau yang sangat besar. Harimau itu adalah induk dari tiga anak harimau yang dia tolong. Ki Maulaya pun gemetar dan berkeringat dingin. Namun, dia mencoba mengendalikan rasa takutnya. Ia hanya pasrah pada kehendak Sang Pencipta. Harimau itu mendekatinya sambil mengendus-endus Ki Maulaya, lalu dia pergi membawa anak-anaknya.

Konon setelah kejadian itu, Ki Maulaya dan harimau menjadi sahabat. Harimau itu sering menunggui Ki Maulaya ketika di sawah dan menjaganya dari bahaya hewan-hewan buas. Dan apa yang diyakini Ki Maulaya terbukti. “Kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula”.

Anak Gembala dan Serigala

Narator:

Seorang anak gembala selalu menggembalakan domba milik tuannya di dekat hutan yang gelap dan tidak jauh dari kampungnya. Suatu hari dia menggembalakan domba di dekat hutan. Dia merasa terhibur dengan memikirkan berbagai macam rencana apabila dia melihat serigala. Dia teringat ucapan tuannya.

Tuan Anak Gembala:

“Apabila kamu melihat serigala datang dan menyerang domba, kamu harus berteriak memanggil bantuan. Orang sekampung akan datang membantumu.”

Narator:

Anak gembala itu berpikir bahwa akan terasa lucu apabila dia pura-pura melihat serigala dan berteriak memanggil orang-orang. Anak gembala itu berlari ke arah kampungnya dan berteriak sekeras-kerasnya.

Anak Gembala:

“Ada serigala, serigala. Tolooooong!”

Narator:

Seperti yang dia duga, orang-orang kampung yang mendengarnya berteriak, cepat-cepat meninggalkan pekerjaan mereka dan berlari ke arah anak gembala tersebut untuk membantunya.

Orang kampung 1:

“Di mana....serigalanya? Di mana.....?”

Orang kampung 2:

“Apa serigala itu melukaimu? Di mana serigala itu sekarang?”

Anak Gembala:

“Ha.....ha.....ha..... kalian semua tertipu. Tidak ada serigala di sini.

Orang kampung 3:

“Rupanya kamu telah menipu kami semua. Huh....!”



Narator:

Beberapa hari kemudian, anak gembala itu kembali berteriak meminta tolong.

Anak Gembala:

“Tolong..... tolong ada serigala! Tolong..... serigala memakan domba!”

Orang kampung 1:

“Mana serigalanya? Tidak terlihat serigala di sini?”

Anak Gembala:

“Ha.....ha.....ha.....memang tidak ada serigala. Aku iseng saja berteriak minta tolong!”

Orang kampung 2:

“Hei.....keberadaan serigala bukan untuk main-main. Kalau kamu berbohong terus, tidak ada yang percaya lagi padamu!”

Narator:

Pada suatu sore ketika Matahari mulai terbenam, seekor serigala benar-benar datang dan menyambar domba yang digembalakan oleh anak gembala tersebut.

Anak Gembala:

“Serigala.....! Serigala! Tolong.....ada serigala!
Tolong....tolong.....!”

Orang kampung 1:

“Anak gembala itu pasti bermain-main lagi!”

Orang kampung 2:

“Dia tidak akan bisa menipu kita lagi.”

Narator:

Serigala itu akhirnya berhasil menerkam dan memakan banyak domba yang digembalakan oleh sang anak gembala, lalu berlari masuk ke dalam hutan kembali.

Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban

Pengarang: Aesop

Pernah ada seorang pria yang memelihara seekor kuda dan seekor keledai. Kebiasaan pria tersebut memuati keledainya dengan beban yang berat. Keledai tersebut terhuyung-huyung karena beban yang terlalu berat. Sementara Kuda berjalan dengan beban yang ringan.

Pada suatu hari mereka melakukan perjalanan. Keledai berkata kepada Kuda, “Maukah kamu mengangkut sebagian dari beban saya? Saya merasa sangat tidak enak badan. Jika kamu mau membawa sebagian bebanku, mungkin saya akan cepat sembuh. Beban yang terlalu berat ini bisa membunuhku.” Kuda hanya menendang-nendangkan kakinya. Ia berkata kepada Keledai agar tidak usah mengeluh. Ia tidak mau diganggu dengan katakata keluhan. Keledai terhuyung-huyung selama berjalan setengah kilometer. Tiba-tiba ia jatuh ke tanah dan mati.

Si Pemilik datang dan hanya bisa berpasrah dengan apa yang telah terjadi. Ia melepaskan beban dari keledai yang telah mati. Semua beban ditempatkan di atas punggung kuda. “Aduh” keluh Kuda saat dia merasakan beban berat. Beban bertambah dengan berat tubuh Keledai yang telah mati. “Sekarang saya mendapatkan ganjaran karena sifat saya yang jelek.” “Saya menolak menanggung sebagian beban Keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini.

Si Kancil dan Buaya

Krukukukuk...krukukuk...krukukuk... terdengar suara dari perut si Kancil. Si Kancil pun terbangun dari tidurnya. Perutnya terasa sangat lapar, setelah seharian bermain dan akhirnya tertidur di dalam hutan. Si Kancil membayangkan mentimun, makanan kesukaannya. Kebun mentimun tumbuh subur di seberang sungai. Kancil

ingin sekali memetik mentimun di kebun itu, namun Kancil kebingungan mencari cara untuk dapat menyeberangi sungai. Sementara itu, banyak sekali buaya yang tinggal di dalam sungai.

Si Kancil pun berpikir dan mencari akal agar dapat menyeberangi sungai.

Tiba-tiba ia berteriak memanggil para buaya.

“Hai Buaya,..keluarlah!”

teriak si Kancil. “Ada apa teriak-teriak, Kancil?” sahut Buaya.

“Apakah kalian tidak merasa lapar? Aku dengar di seberang sungai itu ada banyak daging segar yang siap disantap, kenapa kalian tidak ke sana?” tanya si Kancil. “Aku mau mengambil daging itu untuk kalian, asal bantu aku menyeberang sungai itu” lanjut Kancil.

“Baiklah, tetapi bagaimana kami bisa membantumu?” tanya Buaya.

“Berbarislah kalian sampai ujung sungai itu, biarkan aku berjalan menyeberangi sungai melalui punggung kalian,” kata Kancil. Si Kancil terus melompat dari



satu punggung buaya ke buaya lainnya. Hingga akhirnya si Kancil sampai di seberang sungai dan mengucapkan terima kasih kepada buaya-buaya itu atas bantuannya.

Kisah seekor Serigala dan Ayam

Pada suatu hari, di dalam hutan belantara. Terlihat seekor Serigala yang sedang kelaparan. Ia mencari mangsa kesana kemari. Namun, ia tidak menemukan mangsa yang ia cari. Di tengah perjalanan ia melihat seekor Ayam. Karena sudah sangat lapar, ia pun mengincar sang Ayam tersebut. Secara diam-diam Serigala mendekati Ayam, ia pun langsung menerkam Ayam tersebut. Melihat kedatangan Serigala yang datang secara

tiba-tiba membuat sang Ayam sangat terkejut. Pada saat Ayam akan melarikan diri. Namun, salah satu kakinya di pegang oleh Serigala.



„“ Kena kau! Kau tidak bisa lari dariku Ayam. Hahaa.”” Ucap Serigala, dan langsung membawa Ayam tersebut kerumahnya.

Serigala sangat senang mendapatkan mangsa yang lezat. Ia pun membayangkan memakan daging Ayam yang sangat lezat sampai air liurnya keluar. Ia sangat tidak sabar untuk melahap mangsanya tersebut. Namun, pada saat Serigala akan melahapnya. Sang Ayam berkata. „“ Hei Tuan, sebelum kau melahapku. Sebaiknya kau berdoa terlebih dahulu.”” Ucapnya.

Mendengar yang di ucapkan sang Ayam, Serigala pun menunda keinginannya untuk melahap Ayam.

„“ Berdoa? Bagaimana caranya? Ayo cepat beritahu aku!”” kata Serigala bertanya kebingungan.

„“ Aku pernah melihat Manusia yang sedang berdoa. Ketika mereka akan berdoa, mereka biasanya melipat tangannya di dada saat berdoa.”” Jawab Ayam tersebut. Serigala pun menuruti yang di katakan Ayam. Ia pun segera melipat kedua tangannya di dada.

„“ Selain melipat kedua tangannya. Manusia juga menutup matanya saat berdoa.””

Kata sang Ayam melanjutkan perkataanya.

Serigala pun menuruti perkataan Ayam. Dengan semangat ia melipat kedua tangannya di dada dan menutup kedua matanya. Namun, pada saat ia menutup kedua matanya. Dengan sangat cepat Ayam tersebut terbang dan melarikan diri.

„“ Hahaa, selamat tinggal Serigala yang bodoh.” kata sang Ayam yang senang karena berhasil meloloskan diri dari cengkaman Serigala.

Akhirnya, Ayam berhasil meloloskan diri dengan sangat mudah. Sementara, Serigala pun membuka kedua matanya. Ia tidak sabar untuk segera melahap mangsanya. Namun, ia sangat terkejut dan ter bengong-bengong melihat sang Ayam sudah tidak ada di hadapannya. Ia pun segera mencari Ayam tersebut. Namun, Ayam dengan sangat cepat melarikan diri dan tidak dapat di temukan. Serigala sangat marah karena ia ditipu oleh Ayam. Ia pun merasa sangat bodoh karena tertipu oleh calon mangsanya. Ia pun melanjutkan perjalanannya untuk mencari mangsa dan menahan rasa laparnya.

Seekor Tikus dan Katak

Di sebuah lubang, katie seekor katak tampak sedang berbicara dengan Tesi seekor Tikus.

“Panen padi sebentar lagi tiba, tentu perutku akan kekenyangan lagi seperti musim-musim yang lalu” kata Tesi kepada Katie

Katie menarik nafas panjang, dia sedih.

“ Di musim panen itu butiran padi akan kau nikmati. Sedang aku tak dapat apa-apa-apa.” Ujar Katie

Tesi melamun. Yang dikatakan Katie benar. Jika panen perutnya selalu kenyang. Sementara sahabatnya Katie tidak mendapat apa-apa karena dia tidak memakan padi. Sinar matahari menerobos ke dalam lubang. Sehingga sebagian lubang menjadi terang.

“Sebetulnya kau berjasa kepada Pak Tani. Kau selalu berdoa menta hujan. Walaupun malam semakin larut”

Katie Terdiam. Dia membenarkan ucapan Tesi bahwa warga Katak selalu berdoa agar hujan turun. Tesi dan Katie keluar dari lubang. Keduanya tak tahan dengan panas yang menyengat. Dari sekujur tubuh mereka tampak keringat bercucuran.



"Aku ada usul," Kata Tesi tiba-tiba. Secerch harapan tampak di wajah Katie.

"Usulmu aku tampung. Coba sebutkan apa usulmu itu?" Tanya Katie penasaran.

Tesi tampak tersenyum sambil memandang ke sawah. Kali ini Katie bingung. Dia menerka-nerka senyum Tesi.

"Berdoalah pada Tuhan agar menunda turunya hujan." Kata Tesi kemudian Katie tertawa terpingkal-pingkal

" Untuk apa aku melakukan itu?" tanya Katie

" agar manusia bersyukur pada Tuhan," jawab Tesi

Keinginan Katie terkabul. Hujan tak turun. Manusia berkeluh kesah karena kekurangan air. Udara panas seperti membakar bumi. Bumi pun Kering Kerontang.

"Apa salah kita sehingga Tuhan tidak menurunkan hujan?" ujar seorang petani sambil menatap ke atas langit.

Tesi keluar dari persembunyiannya. " Pak Tani," kata sang Tikus.

"Semua ini karena manusia lupa berdoa pada Tuhan dan mendoakan katak."

"Ketika manusia terlelap, katak selalu berdoa agar hujan turun. Tapi manusia lupa mendoakan-mendoakan katak agar dapat makanan"

Para petani bermusyawarah. Mereka khilaf, lupa berdoa pada Tuhan. Para petani sepakat untuk membalas budi Sang Katak. Petak-petak sawah akan diberi air dan ditebar ikan-ikan kecil. Sehingga Katak dapat makan dengan kenyang. Niat para petani disampaikan Tesi kepada Katie. Wajah Katie menjadi cerah. Dia bahagia manusi mau membantunya.

Akhirnya Katie berdoa ekpada Tuhan agar diturunkan hujan. Tiba-tiba kelompok hujan datang.

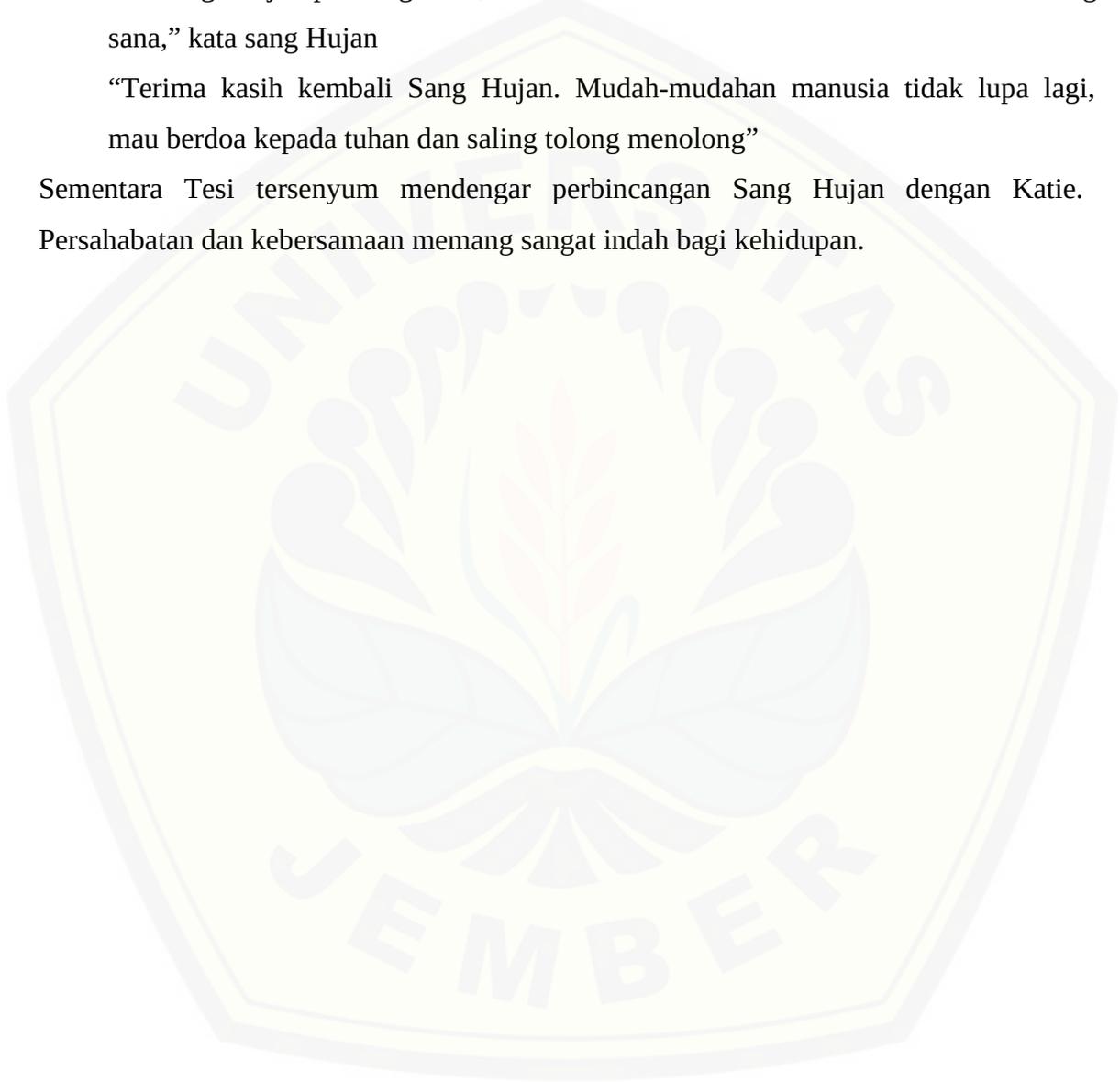
“Rupanya sang Katak rindu kepada kita. Mari kita datangi sang katak,” ujar kelompok Hujan

Tidak lama kemudian Sang Hujan turun dengan deras membasahi bumi. Para petani bersorak. Tesi ega Sang Hujan kembali bersahabat dengan manusia. Katie merasa tubuhnya segar. Karena bersahabat dengan Sang Hujan.

“Senang berjumpa denganmu, Katie. Tubuhku sudah berat sekai di atas langit sana,” kata sang Hujan

“Terima kasih kembali Sang Hujan. Mudah-mudahan manusia tidak lupa lagi, mau berdoa kepada tuhan dan saling tolong menolong”

Sementara Tesi tersenyum mendengar perbincangan Sang Hujan dengan Katie. Persahabatan dan kebersamaan memang sangat indah bagi kehidupan.



F. LAMPIRAN BIOGRAFI**A. Identitas Diri**

Nama : Ervinna Eka Setiawan
NIM : 150210204145
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Nganjuk, 14 September 1996
Alamat Asal : Desa Petak, RT/RW 02/01, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Orang Tua : Sujarwo dan Warjiati

A. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1.	2009	SDN Petak	Nganjuk
2.	2012	SMPN 01 Bagor	Nganjuk
3.	2015	SMAN 3 Nganjuk	Nganjuk